

**AJARAN NIRKEKERASAN DI GEREJA KRISTEN MURIA
INDONESIA (GKMI) DAN PENERAPANNYA TERHADAP ANAK
MUDA**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Ahmad Alwan Hanafi E72219035

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ahmad Alwan Hanafi

NIM : E72219035

Program Studi : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang telah saya rujuk dari sumbernya.

Surabaya, 26 Juni 2023

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a colorful rectangular stamp. The stamp features a Garuda emblem at the top, the text 'METERAI KEPOLISIAN' in the center, and 'KOTAKKASUSUSAN' at the bottom. The signature is stylized and includes a small 'x' mark.

Ahmad Alwan Hanafi

E72219035

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Alwan Hanafi

NIM : E72219035

Progam Studi : Studi Agama-Agama

Judul : Ajaran nirkekerasan di Gereja Kristen Muria Indonesia
(GKMI) dan penerapannya terhadap anak muda

Telah diberikan bimbingan, arahan, dan koreksi sehingga dinyatakan layak,
serta disetujui untuk diajukan kepada fakultas guna diujikan pada sidang
munaqosah.

Surabaya, 26 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Muhammad Afdillah, S.Th.I, M.Si, M.A

NIP: 198204212009011013

PENGESAHAN SKRIPSI

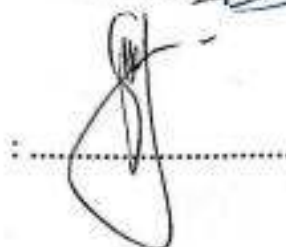
Skripsi berjudul "Ajaran nirkekerasan di Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) dan penerapannya terhadap anak muda" yang ditulis oleh Ahmad Alwan Hanafi ini telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 05 Juli 2023

Tim Penguji :

1. Muhammad Afdillah, S.Th.I, M.Si, M.A
NIP: 198204212009011013


:

2. Dr. Akhmad Siddiq, M.A
NIP : 197708092009121001


:

3. Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag
NIP : 197202132005011007


:

4. Khalimatun Nisa, M.A
NIP : 199303172022032001


:

Surabaya, 5 Juli 2023



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D
NIP : 197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Alwan Hanafi
NIM : E72219035
Fakultas/Jurusan : FUF/studi Agama-Agama
E-mail address : alwanhanafi03@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Ajaran nikketrasan di Gereja Kristen Muria Indonesia dan
Penerapannya terhadap anak muda

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Ahmad Alwan Hanafi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Judul : Ajaran Nirkekerasan di Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) dan Penerapannya Terhadap anak muda

Penulis : Ahmad Alwan Hanafi

Pembimbing : Muhammad Afdillah, S.Th.I, M.Si, M.A

Ajaran nirkekerasan merupakan ajaran yang diajarkan dalam Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI). Ajaran ini sangat penting bagi anak muda khususnya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. ajaran ini mengacu pada pemahaman bahwa kasih dan belas kasihan harus menjadi dasar dari setiap tindakan dan sikap dalam kehidupan seorang Kristen. Ajaran ini mengajarkan pentingnya menolak kekerasan fisik, verbal, dan emosional serta menggantinya dengan cinta, perdamaian, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap individu lain. Penelitian ini membahas bagaimana ajaran nirkekerasan dalam Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI), dan bagaimana Gereja Kristen muria indoonesia (GKMI) menerapkan ajaran nirkekerasan terhadap anak muda. Penelitian ini menggunakan teori 6 dimensi Agama Ninian Smart untuk menjelaskan data dari penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berasal dari hasil wawancara dan observasi langsung pada pendeta dan jemaat yang ada di Gereja Kristen Muria Indonesia. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ajaran nirkekerasan dapat memberikan panduan bagi anak muda dalam menghadapi konflik tersebut dengan cara yang damai. Penerapan ajaran nirkekerasan di GKMI memberikan dampak yang positif bagi anak muda. Mereka memiliki kesempatan untuk belajar tentang toleransi, empati, dan menghargai keberagaman, yang menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis. Dengan penerapan ajaran nirkekerasan, gereja Kristen Muria Indonesia berharap dapat membentuk anak muda yang peka terhadap kekerasan dan mampu menghadapinya dengan sikap yang lebih mengutamakan perdamaian.

Kata Kunci: ajaran nirkekerasan, gereja Kristen Muria Indonesia, anak muda

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
1. Dimensi Ritus.....	17
2. Dimensi Mitos.....	17
3. Dimensi Pengalaman.....	18
4. Dimensi Moral atau Etika	18
5. Dimensi Sosial	19
6. Dimensi Doktrin.....	19
BAB III PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	25

A. Gambaran umum Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI).....	25
1. Sejarah Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI).....	25
2. Konsep Teologi Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI).....	28
B. Ajaran nirkekerasan dan anak muda dalam GKMI.....	29
1. Sejarah ajaran nirkekerasan.....	29
2. Definisi ajaran nirkekerasan.....	33
3. Definisi anak muda.....	35
4. Penerapan ajaran nirkekerasan pada anak muda.....	36
5. Praktik penerapan ajaran nirkekerasan.....	40
6. Makna ajaran nirkekerasan bagi anak muda.....	40
BAB IV ANALISIS DATA	53
A. Dimensi Moral atau Etika	53
B. Dimensi Sosial.....	56
C. Dimensi Doktrin.....	60
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
Lampiran.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital saat ini ajaran tentang nirkekerasan sangat penting diterapkan dalam tempat beribadah umat beragama seperti gereja. Maka dari itu di penelitian ini saya akan membahas tentang ajaran nirkekerasan di salah satu Gereja kristen Muria Indonesia (GKMI) yang ada di Surabaya. Dan juga penerapan ajaran nirkekerasan terhadap anak muda melalui Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI). Ajaran nirkekerasan memfokuskan untuk memahami dan menghormati hak asasi manusia, dan juga mengajak semua pihak untuk mencari solusi damai melalui dialog dan kompromi.

Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) adalah salah satu denominasi gereja Kristen di Indonesia yang memiliki jemaat yang cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah. Sebagai sebuah gereja yang mendasarkan ajarannya pada ajaran Yesus Kristus, GKMI mengajarkan kasih dan perdamaian sebagai prinsip utama dalam menjalani kehidupan beragama. Dalam konteks ini, konsep nirkekerasan menjadi salah satu aspek yang penting dalam ajaran gereja ini.

Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) memiliki peran yang penting untuk memberikan ajaran nirkekerasan bagi jemaahnya terutama anak muda. Peran gereja tidak hanya sebagai tempat beribadah tetapi juga tempat untuk memberikan ajaran-

ajaran tentang kebaikan seperti ajaran nirkekerasan. Bagi anak muda ajaran nirkekerasan sangatlah penting karena berpengaruh besar dalam kehidupan. Dengan diterapkannya ajaran nirkekerasan pada anak muda, permusuhan ataupun konflik akan sulit terjadi dan perdamaian juga lebih mudah dicapai.

Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) merupakan gereja Kristen beraliran Mennonit, yaitu merupakan aliran yang telah lama hadir di Indonesia. Aliran Mennonit adalah aliran yang menekankan panggilan terhadap orang-orang yang percaya untuk mengikuti jalan Kristiani yang bersifat kasih dan non-kekerasan dan untuk hidup terpisah dari kejahatan dunia.¹ Aliran Mennonite ini berupaya memajukan kesatuan persaudaraan, memelihara ajaran dan kehidupan yang bersih dan melayani sebagai suatu kesaksian terhadap orang lain.²

Anak muda merupakan generasi penerus yang akan memimpin masa depan yang mana generasi ini mempunyai rasa keingintahuan yang sangat tinggi dan suka melakukan hal-hal baru. Maka dari itu anak muda perlu untuk dibimbing dan perlu belajar lebih banyak lagi agar tidak salah dalam menjalani kehidupan dan bisa membawa dampak baik bagi masyarakat. Salah satunya adalah dengan menerapkan ajaran nirkekerasan pada anak muda agar mereka bisa senantiasa menjaga perdamaian.

¹ Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008, hlm 104-135.

² *ibid*

Anak muda merupakan bagian penting dari jemaat gereja, mereka adalah generasi penerus yang memiliki peran dalam mempertahankan dan melanjutkan ajaran gereja. Namun, dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terkadang konflik-konflik sosial yang terjadi di sekitar mereka, anak muda dapat terpapar dengan berbagai bentuk kekerasan baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan ajaran nirkekerasan kepada anak muda di dalam gereja untuk membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang penuh kasih, perdamaian, dan toleransi.

Dalam menghadapi tantangan ini, penerapan ajaran nirkekerasan di gereja Kristen Muria Indonesia menjadi penting. Ajaran nirkekerasan mengacu pada ajaran Kristus yang menekankan pentingnya mencintai sesama, mengampuni, dan menolak kekerasan sebagai cara untuk menyelesaikan konflik. Ajaran ini memberikan kerangka kerja yang kuat bagi gereja untuk membantu anggota jemaat, terutama anak muda, dalam menghadapi masalah dan konflik dengan pendekatan yang tidak menggunakan kekerasan dan lebih mengutamakan perdamaian.

Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana ajaran nirkekerasan dapat diimplementasikan dalam konteks GKMI dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi pemuda yang berada di dalam gereja. Ajaran nirkekerasan berupaya untuk menggantikan sikap dan tindakan kekerasan dengan nilai-nilai seperti cinta, pengampunan, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap sesama manusia.

Implementasi ajaran nirkekerasan di GKMI diharapkan dapat menciptakan iklim yang aman, inklusif, dan mempromosikan perdamaian di antara pemuda gereja.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada di GKMI. Seperti mendeskripsikan tentang ajaran nirkekerasan di GKMI dan penerapannya pada anak muda melalui pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi lalu menganalisis data tersebut agar mendapat kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teori 6 dimensi agama Ninian Smart. Teori ini menjelaskan bahwa agama dapat dilihat atau dianalisis melalui 6 dimensi. Teori ini menyatakan bahwasannya agama tidak hanya terbatas pada dimensi filosofis dan teologis, tapi juga dapat mempengaruhi berbagai aspek lain dalam kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelesan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana ajaran nirkekerasan dalam Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) di Surabaya?
2. Bagaimana Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) di Surabaya menerapkan ajaran nirkekerasan kepada anak muda?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan ajaran nirkekerasan dalam Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) di Surabaya
2. Menganalisis ajaran nirkekerasan yang di terapkan Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) di Surabaya kepada anak muda

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan penelitian ini, maka kegunaan penelitian ini dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu: kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca terkait ajaran nirkekerasan dan penerapannya pada anak muda dan juga bisa bermanfaat bagi saya, pembaca, dan juga prodi studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman bagi saya dan pengetahuan bagi banyak orang agar selalu menjaga perdamaian dalam kehidupan masyarakat khususnya perdamaian antar Agama. Dan juga sebagai pengetahuan agar selalu menumbuhkan sikap toleransi dan selalu menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menjelaskan tentang perdamaian sudah banyak sekali diteliti, akan tetapi penelitian saya ini akan membahas ajaran nirkekerasan yang berlokasi di Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) yang ada di Surabaya dan penelitian ini juga belum pernah dilakukan. Namun peneliti juga akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu, berikut ini adalah kajian penelitian terdahulu.

Pertama, jurnal dari Oktavianus Heri Prasetyo Nugroho; tahun 2014, judul penelitian 'Meretas damai di tengah Keberagaman: Mengembangkan Pendidikan Kristiani untuk Perdamaian dalam Perspektif Multikulturalisme'. Penelitian ini membahas tentang bagaimana agama kristen mengajarkan perdamaian dan menerapkannya di dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan Kristiani (PK) berperan besar dalam membentuk karakter umat yang suka damai atau sebaliknya, suka menindas. Meski secara sosial jumlah umat Kristen kecil, namun karena pendidikan yang keliru, mereka bisa amat menindas secara rohani (triumphalis, pencarian jiwa, dan lainnya). Terlebih dalam konteks majemuk di Bekasi, amatlah riskan bila hasil dari pendidikan agama adalah anak-anak Tuhan yang suka menindas, bukan suka damai. Oleh karena itu, diperlukan model PK untuk perdamaian sebagaimana diusulkan Christiani. Juga perlu menimba inspirasi Banks untuk membangun pendidikan multikulturalisme. Melalui dialog keduanya, kita menyadari bahwa salah satu bentuk PK yang kontekstual dan transformatif di Bekasi adalah PK untuk

perdamaian berwawasan multikulturalisme dan pendidikan multikulturalisme berwawasan perdamaian.

Kedua, jurnal dari Yonatan Alex Arifianto; tahun 2021, judul penelitian ‘Menumbuhkan Sikap Kerukunan dalam Persepektif Iman Kristen Sebagai Upaya Deradikalisasi’. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan sikap yang mengedepankan kerukunan dalam bermasyarakat sebagai bagian deradikalisasi bagi bangsa dan negara. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa intoleransi beragama adalah masalah yang selalu dekat dan kerap terjadi serta menjadi topik yang khas didalam kehidupan masyarakat berbangsa dan negara. Paham dan aktulisasi dari kelompok intoleran selama ini menodai kerukunan terjadi berakibat fatal. Oleh sebab itu kerukunan sendiri harus diletakan sebagai bagian dalam mereduksi intoleransi. Untuk itu kerukunan yang diterapkan dalam kajian Alkitabiah menjadi dasar deradikalisasi bagi masyarakat majemuk. Kesimpulan dari hasil pembahasan artikel ini adalah orang percaya dalam hal ini orang Kristen harus memiliki pemahaman bahwa toleransi Sebagai bagian berbangsa dan bernegara yang patut dijunjung tinggi, maka akan muncul sikap untuk menumbuhkan kerukunan sebagai spirit perdamaian. Lalu peran orang Kristen dalam bersikap toleran yang dijadikan deradikalisasi bagi pentingnya hidup dalam multikultural. Sebab kerukunan menjadi tiang pemersatu dalam masyarakat mejemuk, di negara tercinta.

Ketiga, jurnal dari A Rifqi Amin; tahun 2015, judul penelitian ‘Pengembangan Pendidikan Agama Islam berbudaya nirkekerasan: prespektif

interdisipliner'. Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan jawaban atas skeptisme dan pesimisme terhadap PAI dan membahas terkait pembelajaran PAI berbudaya nirkekerasan melalui tiga pendekatan kajian yang meliputi psikologi, sosiologi, dan biologi. Dengan demikian, PAI sebagai salah satu indikator keberhasilan tentang bagaimana dan sejauh mana ajaran agama itu didoktrikan pada generasi mudanya (siswa). Bila ajaran yang didoktrikan tersebut masih parsial maka tentu berpeluang besar mencetak generasi Islam yang akrab dengan kemerosotan moral, misalnya melakukan kekerasan. Namun, bila PAI utamanya dalam lembaga pendidikan Islam mampu mengajarkan ajaran Islam secara utuh maka berpeluang besar mencetak generasi Islam yang mampu menyamai bahkan melebihi generasi barat. Yakni, yang unggul dalam etika, estetika, dan ilmu pengetahuan umum sehingga pada akhirnya umat Islam bisa menjadi solusi bagi permasalahan global.

Keempat, artikel dari Muhathir Muhammad Iqbal; tahun 2021, judul penelitian 'Pendidikan Multikultural interreligius: upaya menyemai perdamaian dalam heterogenitas Agama perspektif Indonesia'. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang konsepsi pendidikan multikultural interreligius sebagai sebuah upaya untuk menciptakan perdamaian dalam peri kehidupan bangsa Indonesia yang multikultural. Dalam konteks inilah pendidikan multikultural berbasis interreligius menjadi amat sangat strategis posisinya. Dengan pendidikan multikultural berbasis interreligius, maka diharapkan ada sebuah kesadaran diri dari pemeluk agama tertentu yang benar-benar mempelajari dengan sungguh-sungguh

tradisi agama lain, tidak dalam semangat membuktikan kesalahan agama lain itu, tetapi untuk secara empatik menyelami tradisi itu dari dalam dan mengambil manfaat dari sana.

Kelima, jurnal dari Zakiyuddin Baidhawiy; tahun 2016, judul penelitian 'Pendidikan Agama Islam untuk mempromosikan perdamaian dalam masyarakat plural'. Penelitian ini menyajikan kajian tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di empat sekolah menengah pertama di Kota Solo, serta persepsi guru dan siswa tentang keragaman agama. Dengan kata lain, PAI yang eksklusif mungkin tidak mempromosikan apresiasi atas keragaman sosial; sebaliknya, PAI yang eksklusif menyangkal keragaman sehingga mengintensifkan segregasi sosial dan meningkatkan ketegangan antarkelompok serta konflik sektarian. Temuan ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk membangun dan menerapkan paradigma alternatif, pendekatan, metode, dan konten untuk PAI di sekolah menengah. Paradigma baru harus bertujuan melawan ketegangan antar-agama dan konflik dan mempromosikan perdamaian dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Islam sendiri telah memberikan dasar untuk mengakui dan menghormati keragaman sosial-budaya.

Keenam, jurnal dari Nur Hidayat; tahun 2017, judul penelitian 'Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek)'. Penelitian ini menjelaskan tentang ajaran islam terkait dengan perdamaian dan di dalam penelitian ini juga terdapat ayat-ayat Al-Quran. Penelitian ini juga ingin menyampaikan tentang

missi Islam yaitu suatu agama yang merupakan *rahmatan lil alamin*. Di dalam islam damai memiliki banyak arti, arti kedamaian berubah sesuai dengan hubungannya dengan kalimat. Perdamaian dapat menunjuk ke persetujuan mengakhiri sebuah perang, atau ketiadaan perang, atau ke sebuah periode di mana sebuah angkatan bersenjata tidak memerangi musuh. Damai dapat juga berarti sebuah keadaan tenang, seperti yang umum di tempat-tempat yang terpencil, mengizinkan untuk tidur atau meditasi. Damai dapat juga menggambarkan keadaan emosi dalam diri dan akhirnya damai juga dapat berarti kombinasi dari definisi-definisi di atas.

Dari berbagai penelitian di atas merupakan sebuah perbandingan terhadap penelitian ini yang menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan yaitu bertemakan tentang perdamaian, Namun penelitian ini mengkaji tentang ajaran nirkekerasan di gereja dan penerapannya terhadap anak muda.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang menggunakan cara mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang bersifat alamiah, dan apa adanya. Kehadiran peneliti pun tidak mempengaruhi keadaan yang semestinya terjadi dan yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antara kegiatan.

Metode deskriptif kualitatif juga mendeskripsikan fenomena dan gejala-gejala yang terjadi pada tempat dan saat penelitian.³

2. Sumber data

Sumber data yang pertama yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh berasal dari para narasumber seperti tokoh Agama dan pengurus gereja dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian dan juga mengikuti rangkaian acara maupun peraturan yang berlaku di GKMI agar data-data yang di dapatkan bisa jelas dan kongkrit atas kebenaran dari data tersebut.

Sumber data yang kedua adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui artikel, jurnal, ataupun buku yang berkaitan dengan ajaran dan teori tentang ajaran nirkekerasan serta mencari referensi dari penelitian terdahulu.

3. Metode pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bukti dan penguat dari keaslian data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendatangi lokasi penelitian di Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) untuk

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, R&D Bandung: Alfabeta, 2015, hlm 8

melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.⁴

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mencari informasi secara mendalam dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan tanya jawab kepada tokoh agama atau pengurus di GKMI terkait ajaran nirkekerasan dan penerapannya pada anak muda.⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang diperoleh melalui kejadian atau peristiwa yang telah berlalu dan sedang terjadi baik berupa tulisan, gambar, dan foto sebagai bukti kegiatan yang dilakukan peneliti maupun objek yang diteliti.⁶

4. Metode analisis data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.⁷

a. Reduksi data

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm 115.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, Jakarta: Rineka cipta, 2002, hlm 132

⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid, II*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1994, hlm 193.

⁷ Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin 2002, hlm 45.

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan data dari berbagai data yang diperoleh saat penelitian agar bisa memfokuskan data pada poin-poin yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah tahap untuk menyusun semua informasi yang telah di dapatkan agar bisa memberi kesimpulan dan lebih mudah memahami apa yang terjadi untuk merencanakan tindakan selanjutnya

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap yang dilakukan secara terus menerus saat di lokasi penelitian untuk mengurangi data yang sudah di susun, kemudian menjelaskan semua hasil yang di temukan saat penelitian dan mengambil kesimpulan dari penjelasan tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan hasil yang sempurna, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis memaparkan rencana penulisan untuk mempermudah agar mendapat gambaran yang jelas dan mudah dipahami. Berikut ini adalah susunan sistematika penulisan:

BAB I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II menjelaskan tentang kajian teori 6 dimensi agama secara rinci dan menjelaskan berbagai objek yang akan diteliti kemudian menjelaskan tentang hubungan dari teori yang akan digunakan terhadap objek yang akan diteliti.

BAB III berisi tentang penjelasan dan paparan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian secara lengkap atas objek yang menjadi pembahasan dan tujuan dari penelitian ini seperti menjelaskan tentang sejarah GKMI, dan ajaran nirkekerasan.

BAB IV berisi tentang analisis data untuk menjelaskan secara rinci ajaran nirkekerasan di GKMI dan penerapannya terhadap anak muda. Dan juga berisi pembahasan yang melengkapi data-data dari pembahasan bab sebelumnya.

BAB V merupakan bagian akhir atau penutup dari penulisan penelitian ini yang di ambil dari bab sebelumnya. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran atau kritik terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

Ninian Smart adalah seorang teolog dan filsuf Skotlandia yang dikenal dengan teorinya tentang "6 dimensi agama". Teori ini menjelaskan bahwa agama dapat dilihat dan dianalisis melalui 6 dimensi atau aspek, yaitu: ritus dan praktik, mitos dan simbol, pengalaman dan praktik spiritual, moral dan etika, sosial dan politik, filosofis dan teologis, dan duniawi dan material. Menurut Smart, setiap agama memiliki semua 6 dimensi, namun masing-masing agama memiliki fokus dan kelebihan pada beberapa dimensi tertentu. Teori ini membantu memahami agama secara mendalam dan memperluas pandangan tentang agama sebagai sistem keyakinan atau doktrin, dan menunjukkan bahwa agama adalah bagian yang penting dari kehidupan sosial dan budaya, dan mempengaruhi bagaimana orang berpikir, bertindak, dan hidup. Teori 6 dimensi agama Smart masih digunakan sebagai alat analisis dalam memahami suatu agama pada kehidupan seseorang, dan membantu memahami bagaimana agama mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang dan masyarakat.⁸

Ajaran nirkekerasan dengan anak muda merupakan topik yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini. Ajaran nirkekerasan merupakan salah satu ajaran yang muncul dalam keagamaan yang menekankan pada perdamaian, kasih sayang, dan pembelaan pada orang lain. Dalam konteks anak muda, ajaran nirkekerasan memiliki potensi untuk memberikan panduan dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan

⁸ Ninian Smart, *the religious experience of mankind*, New York: Scribner, hlm 6

penuh dengan kedamaian. Dalam tulisan ini, saya akan membahas ajaran nirkekerasan dan anak muda berdasarkan teori 6 dimensi agama Ninian Smart.

Ajaran nirkekerasan merupakan salah satu bentuk ajaran agama yang menekankan pentingnya kebaikan dan kedamaian dalam menjalani kehidupan. Ajaran nirkekerasan ini memiliki hubungan erat dengan anak muda yang cenderung memiliki pemikiran yang lebih terbuka dan kritis terhadap berbagai hal, termasuk terhadap ajaran agama. Dalam teori 6 dimensi agama Ninian Smart, terdapat 6 dimensi agama yang mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap agama, dan keberadaan dimensi-dimensi tersebut dapat memberikan gambaran tentang ajaran nirkekerasan dengan anak muda.⁹

Dalam kaitannya dengan teori 6 dimensi agama Ninian Smart, terdapat penjelasan ajaran nirkekerasan dengan anak muda yang dapat dijelaskan melalui berbagai dimensi agama. Pendekatan ajaran nirkekerasan, menekankan bahwa kekerasan bukanlah satu-satunya atau terbaik dari beberapa pilihan dalam menghadapi konflik. Ajaran ini mengajarkan bahwa konflik dan perbedaan harus diatasi melalui cara yang damai dan non-kekerasan.¹⁰ Dalam konteks ini, anak muda dapat dipandang sebagai kelompok yang cenderung dapat menerapkan nilai dan prinsip ajaran nirkekerasan.

⁹ Maria J. Stephan dan Erica Chenoweth, *Why Civil Resistance Works: The Strategic Logic of Nonviolent Conflict*, Columbia university press, 2011 hlm 7

¹⁰ Abu-Nimer, *Nirkekerasan dan Bina-Damai dalam Islam: Teori dan Praktik*, Pustaka Alvabet, 2010, hlm 9

Teori 6 dimensi agama Ninian Smart merupakan teori yang digunakan untuk mengkaji dan memahami agama secara luas. Teori ini mencakup 6 dimensi yang digunakan untuk memahami agama dan keyakinan manusia, yaitu dimensi ritus, mitos, pengalaman, moral atau etika, sosial, doktrin.¹¹ Dalam penjelasan ini, saya membahas setiap dimensi tersebut dan bagaimana ajaran nirkekerasan dapat berhubungan dengan anak muda. Setiap dimensi memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman keagamaan seseorang dan juga dalam mengkaji agama secara keseluruhan.

Berikut ini adalah penjelasan beberapa dimensi yang digunakan untuk membahas ajaran nirkekerasan dengan anak muda berdasarkan teori 6 dimensi agama Ninian Smart:

1. Dimensi Ritus

Dimensi ini mencakup praktik-praktik keagamaan yang dilakukan oleh para penganut agama. Ajaran nirkekerasan sendiri tidak memiliki praktik keagamaan yang khusus, akan tetapi banyak praktik spiritual dan meditasi yang terkait dengan ajaran ini. Dalam konteks ajaran nirkekerasan dan anak muda, dimensi ritus ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana anak muda menerapkan nilai-nilai ajaran nirkekerasan dalam praktik keagamaan mereka.

2. Dimensi Mitos

¹¹ Ninian Smart, *the religious experience of mankind*, New York: Scribner hlm 6-10

Dimensi mitos dalam agama Kristen dapat memberikan pemahaman tentang ajaran nirkekerasan dan anak muda. Dimensi mitos dalam agama Kristen berkaitan dengan cerita atau legenda yang dipakai dalam pengajaran agama. Ajaran nirkekerasan dapat dihubungkan dengan cerita-cerita agama tentang kebaikan, kasih sayang, dan perdamaian.¹² Mitos juga digunakan untuk mengomunikasikan nilai-nilai yang mendasari ajaran agama dan menciptakan identitas spiritual bagi para pengikut agamanya.

3. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman-pengalaman spiritual dalam agama yang dirasakan oleh setiap orang. Ajaran nirkekerasan dapat memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi setiap orang yang mempraktikkannya termasuk pengalaman kedamaian dan kebahagiaan batin.¹³

4. Dimensi Moral atau Etika

Dimensi ini membahas terkait nilai-nilai moral dan etika yang dipegang oleh agama Kristen, dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran nirkekerasan dan anak muda sejalan

¹² Robi Prianto, *pendidikan perdamaian Kristen dalam konteks Indonesia*, Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan) 5.2 (2016)

¹³ Yenni Minggu, *membangun spiritual Kristen bagi kaum muda gereja*, (Institut Agama Kristen Negeri Toraja)

dengan nilai-nilai moral atau etika dalam agama Kristen, seperti kasih sayang, perdamaian, dan kesetaraan.¹⁴

5. Dimensi Sosial

Dimensi ini berkaitan dengan peran agama dalam masyarakat, yaitu bagaimana agama dapat membantu membangun hubungan sosial yang sehat dan menciptakan perdamaian di dalam masyarakat. Seperti menekankan pentingnya toleransi dan menghormati hak asasi manusia. Anak muda, sebagai kelompok yang tumbuh dan berkembang dalam dunia modern, cenderung lebih terbuka dan responsif terhadap hal ini. Mereka juga cenderung berpartisipasi dalam aktivitas yang mempromosikan solidaritas sosial, seperti kegiatan sosial dan aktivitas lain yang menciptakan perdamaian.¹⁵

6. Dimensi Doktrin

Dalam agama Kristen, ajaran nirkekerasan sangat erat kaitannya dengan dimensi doktrin. Dimensi doktrin mengarah pada keyakinan yang diyakini oleh orang-orang beragama dan dianggap sebagai pandangan yang benar mengenai agama. Ajaran nirkekerasan dalam dimensi doktrin agama Kristen mencakup berbagai ajaran tentang agama Kristen yang dapat mempengaruhi pandangan setiap orang. Ajaran-

¹⁴ Tina Natalia, Victor Deak, *peran pendidikan agama Kristen dalam pendidikan moral remaja*, (Formosa Journal of Multidisciplinary Research Vol.1, No.3, 2022)

¹⁵ Gregorious Genep, Nigar Pandrianto, Roswita Oktavianti, Wulan Purnama, *komunikasi anak muda untuk perubahan sosial*, (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2022)

ajaran dalam kristen tersebut dianggap sangat penting karena dapat mendorong umatnya untuk hidup dalam kedamaian dan ketenangan dilingkungan masyarakat.¹⁶

Dari penjelasan teori 6 dimensi agama di atas, maka di penelitian ini saya akan menggunakan 3 dimensi dari 6 dimensi tersebut untuk menjelaskan ajaran nirkekerasan dengan anak muda. Tiga dimensi tersebut yaitu dimensi moral atau etika, dimensi social, dan dimensi doktrin. Dengan menggunakan ketiga dimensi tersebut ajaran nirkekerasan dengan anak muda dapat di jelaskan secara luas dan detail. Hal tersebut juga dapat membantu anak muda memahami dan menerapkan ajaran nirkerasan dengan benar dan tepat dalam kehidupan. Meskipun ke 6 dimensi tersebut juga memberikan penjelasan terhadap ajaran nirkekerasan dan anak muda, tapi dengan menggunakan 3 dimensi dari 6 dimensi tersebut lebih tepat karena lebih relevan dan fokus terhadap pembasan ajaran nirkekerasan dan anak muda.

1. Moral atau etika

Dimensi moral atau etika didasarkan pada pemahaman bahwa agama memiliki peran yang penting dalam membentuk moral atau etika dalam kehidupan manusia. Moral atau etika dalam agama mencakup aturan-aturan atau norma-norma yang dipegang oleh agama untuk membimbing perilaku manusia agar selalu memperbaiki hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.¹⁷

¹⁶ Stanley R. Rambitan, *pluralitas agama dalam pandangan kristen dan implikasinya bagi pengajar pak*, (Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol. 1 No. 1 2017)

¹⁷ Nizar, *hubungan etika dan agama dalam kehidupan sosial*, Jurnal Arajang 1.1 (2018)

Dimensi moral atau etika memiliki keterkaitan yang kuat pada agama sebagai ajaran yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk moral dan etika manusia. Agama memberikan pandangan tentang apa yang benar dan apa yang salah, dan memberikan prinsip-prinsip moral atau etika yang harus diikuti oleh pengikutnya. Agama juga mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, keadilan yang dapat membentuk karakter manusia menjadi lebih baik.¹⁸

Dalam dimensi moral atau etika, agama memiliki peran penting dalam mengembangkan aturan-aturan dan nilai-nilai yang dapat membimbing manusia dalam berperilaku dan bertindak dengan baik. Agama memberikan pengertian tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari, dan juga menekankan pentingnya kesadaran moral atau etika serta tanggung jawab dalam kehidupan manusia.

2. Sosial

Agama dapat mempengaruhi kehidupan sosial manusia dalam banyak hal, mulai dari organisasi keagamaan, peran agama dalam kelompok sosial, hingga pengaruh agama dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam dimensi sosial agama dapat menjadi faktor penting dalam membentuk identitas sosial manusia. Agama juga dapat menjadi faktor yang kuat dalam membentuk kelompok sosial yang dapat mempengaruhi cara manusia berinteraksi satu sama lain. Agama juga dapat

¹⁸ Muawanah, *pentingnya pendidikan untuk tanamkan sikap toleran di masyarakat*, (Jurnal Vijjacariya, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2018)

memberikan pandangan tentang pentingnya nilai-nilai seperti solidaritas, toleransi, dan persatuan dalam kehidupan sosial manusia.¹⁹

Selain itu, agama juga memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan sosial manusia. Dalam agama membantu orang lain adalah hal yang harus dilakukan seperti memberikan bantuan dalam bentuk keuangan, makanan, dan bantuan medis pada yang membutuhkan. Peran agama dalam kehidupan sosial juga dapat membantu dalam membangun lingkungan sosial yang baik untuk kehidupan manusia.²⁰

Dalam dimensi sosial agama juga memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Dengan memahami peran agama dalam kehidupan sosial manusia, maka akan lebih mudah untuk memahami bagaimana agama mempengaruhi hubungan antar manusia dan bagaimana agama dapat membantu dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

3. Doktrin

Dalam dimensi doktrin terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan agama seperti kepercayaan pada keberadaan Tuhan, pandangan tentang alam semesta dan tujuan hidup, serta keyakinan tentang peran manusia dalam kehidupan. Setiap agama memiliki pandangan yang unik dan berbeda tentang hal-hal tersebut, dan pandangan

¹⁹ Muhammad Maskur Musa, *peran agama dalam kehidupan sosial masyarakat*, (Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan Vol.XIV, no.2, Desember 2021)

²⁰ Muhammad Zaini, *kontribusi agama bagi kemajuan sosial*, (Substantia: jurnal ilmu-ilmu ushuluddin, Volume 18 Nomor 1, April 2016)

ini dapat membentuk cara manusia memandang dan bertindak dalam menjalani kehidupan.

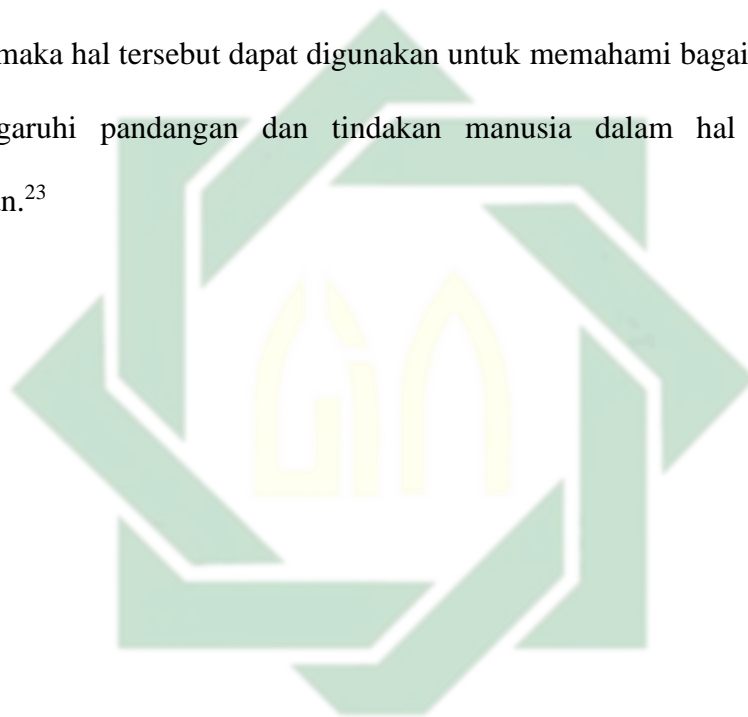
Ajaran agama memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan keagamaan manusia. Ajaran ini berasal dari sumber yang kuat yang dapat dipercaya, seperti kitab suci. Hal ini dapat membentuk pandangan manusia tentang dunia dan tempat mereka di dalamnya. Selain itu dimensi doktrin juga mencakup pandangan tentang kebenaran. Agama seringkali mengajarkan kebenaran mutlak atau kebenaran yang tidak dapat diragukan yang dapat mempengaruhi cara manusia berpikir dan bertindak.²¹

Dimensi doktrin ini memberi pandangan bahwa agama adalah suatu sistem kepercayaan atau ajaran yang mengarah pada tujuan tertentu dalam hidup. Agama dapat membantu manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, seperti kebahagiaan, kesejahteraan, atau pemenuhan spiritual. Selain itu, agama juga dapat memberikan pandangan tentang alam semesta dan peran manusia di dalamnya. Pandangan ini dapat membentuk cara manusia memandang dan bertindak terhadap alam semesta dan lingkungan sekitarnya, serta bagaimana manusia memandang peran dan tanggung jawabnya sebagai makhluk di dunia ini.²²

²¹ Ratu Vina R, Kiki Muhammad H, *fanatisme beragama yes, ekstrimisme beragama no: upaya meneguhkan harmoni beragama dalam perspektif Kristen*, (Al-Adyan: jurnal studi lintas agama, Volume 13, No. 1, Januari-Juni, 2018)

²² Petrus Lakonawa, *agama dan pembentukan cara pandang serta perilaku hidup masyarakat*, (Humaniora Vol.4 No.2 Oktober 2013: 790-799)

Doktrin atau ajaran dalam setiap agama merupakan salah satu aspek inti dari agama dan dapat mempengaruhi tindakan dan kehidupan manusia. Dengan memahami perbedaan dan persamaan antara agama-agama di dunia dalam hal doktrin, maka hal tersebut dapat digunakan untuk memahami bagaimana agama dapat mempengaruhi pandangan dan tindakan manusia dalam hal kepercayaan dan keyakinan.²³



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²³ Isnawati, *manusia: antara kebutuhan doktrin agama dan inklusivitas beragama*, (Batusangkar International Conference I)

BAB III

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI)

1. Sejarah Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI)

Sejarah GKMI berawal dari misi yang dilakukan oleh seorang misionaris Belanda bernama Pieter Janz pada tahun 1852. Ia dikirim oleh Perhimpunan Misi Belanda untuk bekerja di pantai utara Jawa Tengah, terutama di daerah Kudus, dan sekitarnya. Pada awalnya, Pieter Janz menghadapi tantangan yang cukup besar karena banyak penduduk setempat yang masih menganut agama tradisional Jawa.²⁴

Setelah beberapa waktu, Pieter Janz bertemu dengan Tee Siemtat yang merupakan orang tionghoa yang juga tinggal di daerah Kudus, Jawa Tengah. Pada saat itu anak Tee Siemtat megidap sebuah penyakit, anak Tee Siemtat ini di bawa berobat ke mana-mana tapi masih belum sembuh. Mendengar bahwa anak dari Tee Siemtat ini sakit, Pieter Janz memberikan doa untuk anak Tee Siemtat dan akhirnya anak Tee Siemtat tersebut sembuh dari penyakitnya. Dari situlah Tee Siemtat tertarik dan ingin belajar mengenai agama Kristen. Awal mula GKMI berdiri adalah Pada tanggal 6 desember 1920, pada saat itu Tee Siemtat melakukan pembatisan pada 25

²⁴ Teguh Nugroho, *Misi dalam Gereja Anabaptis Abad XVI: Tinjauan dari Perspektif Paradigma Misi Menurut David J. Bosch*, (jurnal teologi, 10.01 (2021): 85-104)

orang di rumah Tee Siematat Jl. K.H. Wahid Hasyim (dulu bernama jalan panjunan) No.11, kodus. Setelah itu GKMI mulai menyebar ke seluruh wilayah Jawa tengah.²⁵

GKMI memiliki nama Muria dalam penyebutan nama gerejanya. Nama muria tersebut diambil dari nama gunung yang dekat dengan daerah kodus. Alasan gereja ini menggunakan nama muria adalah untuk mengenang sejarah cikal bakal lahirnya gereja tersebut.²⁶ Selama masa penjajahan Belanda dan juga setelah kemerdekaan Indonesia, GKMI terus berkembang dan memperluas wilayah pelayanannya. Gereja ini aktif dalam menyebarkan ajaran Kristen, membuka sekolah-sekolah, dan juga terlibat dalam pelayanan sosial di masyarakat.

Sejak didirikan, GKMI telah mengalami beberapa perubahan struktural dan organisasional dalam upaya mengakomodasi pertumbuhan gereja dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Namun, gereja ini berkomitmen untuk tetap teguh terhadap pengajaran Alkitab. GKMI terus berupaya untuk menerapkan ajaran Alkitab, memberikan pelayanan rohani dan sosial, serta terlibat dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Gereja ini memiliki visi untuk menjadi gereja yang membangun komunitas yang kuat untuk membantu dan melayani masyarakat.²⁷

Setelah berdiri cukup lama di indoensia dan memiliki perkembangan yang bagus di masyarakat, GKMI memperoleh pengakuan resmi dari Pemerintah Indonesia sebagai salah satu gereja di Indonesia. Selama beberapa dekade berikutnya, GKMI

²⁵ Ibid

²⁶ Ibid

²⁷ Novi Saria Harita, *pentingnya pemuridan pada pertumbuhan gereja pada masa kini*

berkembang dan mengalami perkembangan signifikan dalam jumlah jemaat dan pengaruhnya di Jawa Tengah dan daerah sekitarnya. GKMI terus berkembang dengan membuka cabang gereja di berbagai wilayah di Indonesia.²⁸

GKMI juga meresmikan pembentukan Majelis Sinode GKMI sebagai badan pengurus gereja yang terpusat. Majelis Sinode GKMI bertanggung jawab dalam mengatur kegiatan gereja secara keseluruhan. Saat ini, GKMI adalah salah satu gereja Kristen yang cukup besar di Indonesia, dengan banyak jemaat dan pusat pelayanan yang tersebar di berbagai wilayah. Gereja ini terus berperan dalam memberikan pelayanan rohani dan sosial bagi masyarakat di Indonesia.²⁹

Salah satu gereja yang menjadi objek penelitian ini adalah gereja Kristen muria Indonesia (GKMI) yang terletak di Surabaya. Saat ini gereja tersebut di pimpin oleh pendeta Billyanus Moguntu M.Th. Gereja ini berdiri pada tanggal 14 November tahun 1974 yang dirintis oleh pendeta yang bernama Edi Paimon. Pada awal gereja tersebut dibangun jemaat yang mengikuti ibadah berasal dari tionghoa dan suku poso dari Sulawesi. Mereka merantau ke Surabaya dan bertempat tinggal di sekitar gereja sekaligus untuk beribadah dan membantu perkembangan gereja tersebut.³⁰

²⁸ Abdul Jamil Wahab, dkk, *persoalan pendirian gereja di Indonesia*, (Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI)

²⁹ *ibid*

³⁰ Pdt Billyanus Moguntu M.Th, wawancara, Surabaya 12 April 2023

2. Konsep Teologi Gereja Kristen Muria Indonsia (GKMI)

Konsep teologi GKMI didasarkan pada keyakinan bahwa Kitab Suci, yaitu Alkitab, merupakan otoritas tertinggi dalam kehidupan dan ajaran gereja. GKMI juga mengakui dan mempercayai Trinitas, yaitu tuhan bapa, tuhan anak, dan Roh Kudus. GKMI mengajarkan keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus sebagai Juru selamat pribadi. Mereka meyakini bahwa keselamatan hanya dapat diperoleh melalui kasih karunia dan iman yang ditempatkan pada Yesus Kristus.³¹

GKMI memiliki beberapa konsep teologi yang digunakan pada gerejanya. Pendeta Billyanus Moguntu M.Th yang merupakan pemimpin GKMI di Surabaya menjelaskan beberapa konsep teologi yang ada di GKMI. Berikut adalah beberapa konsep teologi dalam GKMI:

- 1) Percaya dan mengakui Alkitab baik perjanjian lama dan perjanjian baru merupakan firman tuhan.
- 2) Percaya bahwa yesus kristus adalah tuhan dan juru selamat: Pertama, membagi iman atas dasar kepada pribadi dan karya kristus. Kedua, sumber ajaran adalah pengajaran, karya dan teladan hidup kristus. Ketiga, tujuannya menjadi murid yang meneladani pengajaran dan teladan hidup kristus.
- 3) Menerima baptisan orang yang sudah percaya pada yesus kritus.

³¹ Nova Saputro, *kajian teologis tentang doktrin trinitas dalam perspektif teologi reformed dan implikasinya bagi iman Kristen*, (Geneva Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 3, No. 2)

- 4) Memisahkan masalah gereja dari masalah Negara, akan tetapi sebagai warga Negara orang-orang GKMI wajib terlibat taat pada Negara.
- 5) Tidak bersumpah melainkan berjanji.
- 6) Tidak melawan melainkan secara aktif mengusahakan perdamaian. Orang-orang GKMI harus bisa memediasi ketika terjadi konflik.
- 7) Orang-orang GKMI sungguh-sungguh terpanggil untuk hidup sebagai murid yesus kristus.³²

GKMI memiliki ibadah yang dilakukan secara teratur, yang meliputi doa, pembacaan Alkitab, pujian, khotbah, dan perayaan sakramen, seperti baptisan dan Perjamuan Kudus. GKMI juga menekankan kekeluargaan dalam gerejanya. Hal ini bertujuan untuk mendorong hubungan yang erat antar anggota gereja dan mengedepankan persaudaran dan kasih satu sama lain agar tercipta suasana yang aman dan nyaman saat menjalankan ibadah.

B. Ajaran nirkekerasan dan anak muda dalam GKMI

1. Sejarah ajaran nirkekerasan

Ajaran nirkekerasan dalam Agama Kristen merujuk pada pandangan atau prinsip yang mengutamakan perdamaian, cinta, dan pengampunan sebagai cara untuk menghadapi konflik dan penindasan, daripada menggunakan kekerasan fisik atau

³² Pdt Billyanus Moguntu M.Th, wawancara, Surabaya 31 Mei 2023

balas dendam. Prinsip-prinsip ini muncul dalam ajaran Yesus Kristus dan diinterpretasikan oleh sejumlah tokoh dan gerakan Kristen.³³

Dalam Alkitab Agama Kristen, terutama dalam bagian Perjanjian Baru, ada banyak ajaran yang menekankan cinta, pengampunan, dan perdamaian. Yesus Kristus, yang merupakan figur dalam Agama Kristen, mengajarkan untuk mengasihi musuh dan mendoakan mereka yang menganiaya kita (Mat 5:38-48).³⁴ Ia juga mengajarkan prinsip-prinsip perdamaian, seperti "Berbahagialah orang yang membawa damai" (Mat 5:9).³⁵ Ketika Yesus ditangkap dan diadili, Ia menolak menggunakan kekerasan dan mengizinkan dirinya disalib sebagai pengorbanan kasih-Nya untuk menebus dosa umat manusia. Hal tersebut dapat menjadi contoh dan teladan bagi umat Kristen untuk diterapkan dalam kehidupan.

Setelah kebangkitan Yesus dan perjalanan para rasul, ajaran nirkekerasan terus dipraktikkan dalam umat Kristen. Para rasul mengikuti teladan Yesus dan mengajarkan umat Kristen untuk hidup dalam damai, mengampuni, dan mencintai sesama manusia. Mereka mengajarkan bahwa perjuangan rohani melawan kejahatan dan kekerasan lebih penting daripada perjuangan fisik.³⁶

³³ Robi Prianto, *pendidikan perdamaian Kristen dalam konteks Indonesia*, Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan) 5.2 (2016)

³⁴ Manase Gulo, *prinsip integritas berdasarkan injil matius 5:17-48 dan implemestasinya bagi pelayanan tuhan masa kini*, (Manna Rafflesia, 4/1, ISSN 2356-4547)

³⁵ Noh Ibrahim Boiliu, dkk, *Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5:6-12*, (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Volume 6, No. 1)

³⁶ Esap Veri, *kajian teologis terhadap kebangkitas yesus kristus dan relevansinya bagi umat masa kini*, *JURNAL LUXNOS* 7.1 (2021)

Selama beberapa abad pertama Masehi, umat Kristen seringkali menghadapi penganiayaan dan penindasan dari pemerintah Romawi. Meskipun mereka menghadapi kekerasan dan bahaya, mereka memilih untuk mempraktikkan ajaran Yesus tentang mengasihi musuh dan membalas kejahatan dengan kebaikan. Namun pada abad ke-4 Masehi, Kekaisaran Romawi mengadopsi Kristen sebagai agama resmi, yang mengubah dinamika Kristen dari agama minoritas menjadi agama mayoritas.³⁷

Pendeta Billyanus Moguntu M.Th menjelaskan salah satu tokoh yang berpengaruh dalam ajaran nirkekerasan tokoh tersebut adalah Menno Simons.³⁸ Ia merupakan tokoh yang terkenal dalam sejarah gereja dan teologi Kristen. Ia dikenal sebagai pendiri gerakan Mennonite, sebuah denominasi Kristen yang berasal dari gerakan Anabaptis pada abad ke-16. Menno Simons merupakan salah satu pemimpin paling berpengaruh dalam perkembangan gerakan tersebut.³⁹

Menno Simons menolak ajaran kekerasan dalam agama dan menjadi pendukung paham nirkekerasan. Ia menolak praktik baptisan bayi dan percaya bahwa baptisan harus diberikan kepada orang dewasa yang telah berkomitmen secara pribadi

³⁷ Elia Tambuna, *politik perang litarasi agama: sejarah pendidikan Kristen*, (EDULEAD: Journal of christian education and leadership vol.2 no.2)

³⁸ Pdt Billyanus Moguntu M.Th, wawancara, Surabaya 31 Mei 2023

³⁹ Teguh Nugroho, *Misi dalam Gereja Anabaptis Abad XVI: Tinjauan dari Perspektif Paradigma Misi Menurut David J. Bosch*, (jurnal teologi, 10.01 (2021): 85-104)

kepada Yesus Kristus. Ia juga menolak keterlibatan gereja dalam politik dan percaya bahwa gereja harus tetap murni dari campur tangan negara.⁴⁰

Pandangan Menno Simons tentang kekerasan dan paham nirkekerasan membentuk dasar-dasar teologi Mennonite. Gerakan Mennonite yang didirikannya mengajarkan prinsip-prinsip perdamaian, pengampunan, dan cinta terhadap sesama. Mennonite juga dikenal karena penolakan mereka terhadap balas dendam. Ajaran-ajaran Menno Simons mempengaruhi banyak orang dan membentuk identitas gereja Mennonite. Hingga saat ini, Mennonite tetap menjadi denominasi Kristen yang mempraktikkan paham nirkekerasan dan berkomitmen pada nilai-nilai perdamaian yang diajarkan oleh Menno Simons.⁴¹

Ajaran nirkekerasan dalam Kristen mengacu pada ajaran dan contoh Yesus Kristus. Prinsip-prinsip ini telah mempengaruhi banyak individu dan kelompok Kristen dalam berbagai konteks sepanjang sejarah. Meskipun ada perbedaan pendapat dan cara pandang, ajaran nirkekerasan terus menjadi pijakan penting bagi banyak umat Kristen dalam upaya menciptakan perdamaian dan keadilan di dunia. Karena Ajaran nirkekerasan dalam Kristen menekankan nilai-nilai kasih, sikap saling

⁴⁰ Agus Kriswanto, *Mennonite Indonesia: Tantangan Bernegara dan Berbudaya Bagi Gereja Injili di Tanah Jawa*, (Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika, Vol. 3, No. 1)

⁴¹ ibid

memaafkan, dan perdamaian sebagai cara yang dikehendaki oleh Tuhan untuk menjalin hubungan dengan sesama manusia.⁴²

2. Definisi ajaran nirkekerasan

Ajaran nirkekerasan dalam Kristen adalah pendekatan yang mengajarkan bahwa pengikut Kristus harus mengutamakan cinta kasih, dan pengampunan dalam segala hal. Umat Kristen juga harus mengikuti jalan damai dan menolak menggunakan kekerasan dalam berinteraksi dengan orang lain. Konsep ini merupakan bagian dalam pengajaran dan contoh Yesus Kristus yang dianggap sebagai teladan sempurna bagi umat Kristen.⁴³

Ajaran nirkekerasan dalam Kristen memandang setiap individu sebagai ciptaan tuhan yang bernilai tinggi dan berharga. Oleh karena itu, respons terhadap konflik atau kekerasan dianggap harus mencerminkan nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, pengampunan, kesabaran, dan pemulihan hubungan. Para penganut ajaran nirkekerasan menghormati hak asasi manusia dan memperjuangkan keadilan sosial, tetapi mereka menolak menggunakan kekerasan fisik atau membenci musuh-musuh mereka.⁴⁴

⁴² Rikardo Dayanto Butar-Butar, dkk, *Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi Dan Implementasinya Ditengah Masyarakat Majemuk*, (jurnal teologi dan pendidikan agama Kristen Vol 4, No 1)

⁴³ Pdt Marioga Pardede, *pendidikan agama Kristen untuk perguruan tinggi*

⁴⁴ Rikardo Dayanto Butar-Butar, dkk, *Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi Dan Implementasinya Ditengah Masyarakat Majemuk*, (jurnal teologi dan pendidikan agama Kristen Vol 4, No 1)

Ajaran nirkekerasan dalam Perjanjian Baru tergambar dalam pengajaran Yesus dalam khotbah di bukit (Mat 5:7). Dalam khotbah ini, Yesus mengajarkan konsep kasih kepada musuh, pengampunan, dan belas kasihan. Dia mengatakan kepada pengikut-Nya untuk mencintai sesama manusia, bahkan musuh mereka, dan berdoa bagi mereka yang mencelakakan mereka. Pengikut Kristus diajak untuk meniru teladan Yesus Kristus dalam hidup-Nya yang penuh dengan belas kasihan dan pengampunan.⁴⁵

Prinsip-prinsip nirkekerasan dalam Kristen mengajarkan bahwa pengikut Kristus harus menghindari kekerasan fisik dan berusaha untuk memecahkan konflik dengan cara damai dan penuh kasih. Rasul Paulus menekankan pentingnya mempraktikkan kasih dan damai dalam hubungan antar sesama dalam beberapa suratnya. Misalnya, dalam (Roma 12:18), ia menulis, "Jika mungkin, sejauh yang tergantung padamu, hiduplah dalam damai dengan semua orang".⁴⁶

Ajaran nirkekerasan dalam Kristen telah memberikan petunjuk bagi banyak individu, kelompok, dan gerakan yang bertujuan untuk mempromosikan perdamaian, memperjuangkan hak asasi manusia, dan mengatasi konflik dengan cara yang memuliakan tuhan dan mencerminkan ajaran Yesus Kristus. Ajaran nirkekerasan dalam Kristen juga menekankan pentingnya menghormati kebebasan dan martabat setiap individu. Hal ini berarti menghindari penindasan, pelecehan, atau eksploitasi

⁴⁵ Yohanes Enci Patandean, *pengajaran tuhan yesus mengenai berbahagia dalam matius 5:3-12*, (Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat Volume 2, Nomor 2)

⁴⁶ Estherlina Maria Ayawaila, *makna hidup dalam kasih menurut rasul Paulus berdasarkan roma 12:9-21*, (Manna Rafflesia ISSN 2356-4547)

terhadap orang lain, serta mempromosikan kesetaraan, keadilan, dan kerjasama dalam hubungan antarmanusia.

3. Definisi anak muda

Anak muda adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada generasi muda atau pemuda dalam suatu masyarakat. Definisi anak muda dapat bervariasi tergantung pada konteks dan budaya yang relevan. Menurut PBB, seseorang disebut sebagai anak muda apabila rentang berusia 15-24 tahun. Anak muda sering kali diidentifikasi oleh ciri-ciri seperti energi, semangat, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, politik, budaya, atau ekonomi. Mereka sering kali dianggap sebagai agen perubahan sosial karena memiliki gagasan segar, pemikiran inovatif, dan kemampuan untuk membawa perubahan dalam masyarakat.⁴⁷

Anak muda sering dianggap sebagai masa transisi dari masa remaja menuju kedewasaan. Mereka biasanya mengalami perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang signifikan, serta mengeksplorasi identitas dan tujuan hidup mereka. Anak muda cenderung aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan menjalin hubungan sosial yang erat. Mereka berusaha untuk mencari dukungan sosial dan membangun ikatan emosional. Anak muda juga sering kali terlibat dalam mencari pendidikan,

⁴⁷ Muhammad, dkk. "*Anak muda, radikalisme, dan budaya populer.*" Jurnal Maarif 8.1 (2013)

memulai karir, atau mengejar minat dan hobi mereka untuk bekal mereka di masa depan.⁴⁸

4. Penerapan ajaran nirkekerasan pada anak muda

Penerapan ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen pada anak muda adalah suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan dan diimplementasikan. Ajaran nirkekerasan merupakan prinsip yang mendasari ajaran Kristus dan mengajarkan kasih, perdamaian, pengampunan, dan penyelesaian konflik secara damai.

Dalam agama Kristen, Yesus mengajarkan kepada para pengikut-Nya untuk mencintai sesama manusia dan bahkan mencintai musuh-musuh mereka.⁴⁹ Ajaran ini terdapat dalam kitab Injil Matius, di mana Yesus mengatakan, "Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu" (Mat 5:44). Dalam Injil Lukas, Yesus juga mengatakan, "Berbahagialah kamu yang berbuat baik kepada orang-orang yang membenci kamu" (Luk 6:27).⁵⁰

Penerapan ajaran nirkekerasan pada anak muda dalam konteks agama Kristen dapat melibatkan beberapa aspek berikut:

- 1) Mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kasih dan pengampunan

⁴⁸ *ibid*

⁴⁹ Rikardo Dayanto Butar-Butar, dkk, *Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi Dan Implementasinya Ditengah Masyarakat Majemuk*, (jurnal teologi dan pendidikan agama Kristen Vol 4, No 1)

Ajaran Kristen menekankan pentingnya kasih dan pengampunan dalam hubungan manusia. Anak muda dapat menggali pemahaman yang lebih dalam tentang arti sejati kasih dalam konteks agama Kristen dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempraktikkan kasih tanpa kekerasan dan memaafkan orang lain, mereka dapat menjadi teladan yang baik dalam membangun kedamaian dan meredakan konflik.

- 2) Menumbuhkan keterampilan dialog dan pemecahan masalah yang konstruktif

Anak muda dapat belajar bagaimana berdialog dengan orang lain yang memiliki pandangan atau keyakinan yang berbeda secara konstruktif. Hal ini bertujuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berempati, dan mencari kesamaan dalam pandangan. Dalam konteks agama Kristen, hal ini bisa berarti berusaha untuk memahami perspektif orang lain dan mencari jalan untuk mencapai kesepakatan atau pemecahan masalah yang adil dan anti kekerasan.⁵¹

- 3) Menghindari penggunaan kekerasan fisik atau verbal

Ajaran nirkekerasan dalam Kristen menekankan pentingnya menghindari kekerasan fisik dan verbal. Anak muda dapat mempraktikkan pendekatan yang anti kekerasan dalam situasi konflik atau ketegangan.

⁵¹ Darmayanti, Maudin, *pentingnya pemahaman dan implementasi moderasi beragama dalam kehidupan generasi milenial*, (syattar volume 2 nomor 1)

Hal ini mencakup mengontrol emosi, mengekspresikan pendapat dengan cara yang sopan dan menghormati, serta mencari alternatif lain untuk menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik.⁵²

4) Membangun kedamaian dan rekonsiliasi

Anak muda dapat menjadi agen perubahan dalam membangun kedamaian dan rekonsiliasi dalam lingkungan mereka. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial yang bertujuan mempromosikan dialog antaragama, menjembatani perbedaan, dan memperjuangkan keadilan sosial. Dalam kerangka ajaran Kristen, hal ini dapat melibatkan mendorong rekonsiliasi dan memperjuangkan keadilan bagi mereka yang tertindas atau terpinggirkan.⁵³

5) Menerapkan ajaran Yesus Kristus tentang mengasihi musuh

Salah satu ajaran sentral dalam agama Kristen adalah mengasihi musuh. Anak muda dapat mempraktikkan ajaran ini dengan memperlakukan orang-orang yang berbeda pandangan atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan mereka dengan kasih dan pengampunan. Dengan cara ini, mereka dapat memecah siklus kekerasan

⁵² Prof. Dr. Thomas Santoso, *konflik dan perdamaian*

⁵³ Monovatra Predy Rezky, *Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS). Vol. 2. No. 1. 2019.

dan membawa harapan akan perdamaian dalam dunia yang penuh konflik.⁵⁴

Dalam agama Kristen ajaran tentang nirkekerasan di terapkan melalui GKMI dengan mengukukan beberapa cara yang di jelaskan oleh pendeta Billyanus Moguntu M.Th, cara-cara tersebut seperti khotbah di hari minggu pagi yang di sampaikan oleh pendeta pada umat Kristen yang berisi tentang nirkekerasan. Kemudian ajaran nirkekerasan juga di terapkan melalui kelas katekisasi yang diadakan di GKMI, kelas katekisasi ini diadakan selama 1 tahun sekali selama 6 bulan yang diadakan di hari minggu. Kelas ini di adakan khusus untuk anak muda dan bertujuan membimbing anak muda agar menerapkan nilai-nilai dan ajaran nirkekerasan.⁵⁵

Penting untuk diingat bahwa penerapan ajaran nirkekerasan bukan berarti kepasifan atau ketidakberdayaan dalam menghadapi ketidakadilan atau kejahatan. Ajaran ini mengajarkan cara-cara kreatif dan aktif untuk menghadapi tantangan dunia dengan kasih, kebijaksanaan, dan kebenaran. Anak muda yang ingin menerapkan ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen dapat melibatkan diri dalam kegiatan sosial, relawan, kampanye advokasi, atau berkontribusi dalam komunitas lokal mereka. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ajaran kasih dan perdamaian, mereka dapat menjadi teladan dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat dan dunia sekitar mereka.

⁵⁴ Pdt Dr. Nurliani Siregar, dkk, *etika Kristen: dasar etika pendidikan dan membangun karakter bangsa*, Medan: CV Vanivan Jaya (2019).

⁵⁵ Pdt Billyanus Moguntu M.Th, wawancara, Surabaya 31 Mei 2023

5. Praktik penerapan ajaran nirkekerasan

Ajaran nirkekerasan tidak hanya di ajarkan dalam GKMI saja. Tapi ajaran nirkekerasan juga dipraktikan melalui kegiatan yang mencerminkan ajaran nirkekerasan. Berikut ini adalah beberapa kegiatan:

- 1) Panel diskusi yang diadakan di tingkat regional Jawa Timur yang membahas tentang bagaimana membangun perdamaian. Kegiatan ini dilakukan khusus untuk pemuda GKMI. Kegiatan ini merupakan diskusi untu bertukar pendapat dan pemikiran di antara para peserta.
- 2) Membagikan bunga mawar dengan label bertuliskan “cinta damai” di taman bungkul Surabaya. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjukan bahwa perdamaian itu merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap orang.
- 3) Renungan dan diskusi jemaat GKMI yang membahas tentang topik-topik perdamaian yang diadakan setiap tahun di bulan September. Kegiatan tersebut merupakan cerminan dari ajaran nirkekerasan dan agar senantiasa menerapkan perdamaian dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

6. Makna ajaran nirkekerasan bagi anak muda

Bagi anak muda ajaran nirkekerasan sangatlah penting dan berguna dalam kehidupan. Karena ajaran nirkekerasan selalu menekankan pada anak muda untuk

⁵⁶ Pdt Billyanus Moguntu M.Th, wawancara, Surabaya 31 Mei 2023

membawa perdamaian. Seperti jika ada teman atau orang yang sedang mengalami masalah atau konflik, maka anak muda harus membantu menyelesaikan konflik tersebut agar berakhir dengan damai.

Berikut ini adalah beberapa makna ajaran nirkekeran bagi para anak muda yang ada di Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Surabaya:

1) Scarlet Rose:

Ajaran nirkekerasan selalu mendorong anak muda untuk membawa perdamaian dimanapun dan kapanpun agar bisa membawa dampak baik dalam kehidupan. bahkan anak muda juga harus sabar dan dapat mengendalikan diri dalam menghadapi masalah apapun dan anak muda juga diharuskan untuk mengalah dan tidak menggunakan emosi ketika menghadapi permasalahan atau konflik yang terjadi pada mereka agar permasalahan atau konflik tersebut bisa terselesaikan tanpa kekerasan.

Meskipun ajaran nirkekerasan menekankan pengendalian emosi, hal ini bukan berarti mengabaikan atau menyembunyikan emosi secara keseluruhan. Anak muda diajarkan untuk mengakui dan memahami emosi mereka, serta mengelolanya dengan bijaksana. Dengan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang emosi mereka sendiri, mereka dapat menjaga keseimbangan emosional dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam menghadapi permasalahan.

Ajaran nirkekerasan juga sangat membantu anak muda untuk lebih memahami diri mereka sendiri. Dengan tidak mengizinkan emosi untuk menguasai tindakan mereka, sehingga anak muda dapat melihat permasalahan dengan lebih obyektif dan menganalisis situasi dengan lebih baik. Hal ini memungkinkan anak muda untuk membuat keputusan yang lebih rasional dan bijaksana.

Ketika emosi terlibat dalam penyelesaian konflik, hubungan bisa terganggu dan cenderung memburuk. Ajaran nirkekerasan mengajarkan anak muda untuk menghormati orang lain, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan tidak melibatkan kekerasan fisik maupun verbal dalam komunikasi mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun hubungan yang lebih sehat dan saling menghargai.

Ajaran nirkekerasan mendorong anak muda untuk melihat konflik sebagai peluang untuk mencapai perdamaian, bukan pertarungan yang harus dimenangkan. Dengan menahan emosi dan memilih respons yang lebih damai, mereka dapat menjadi agen perubahan yang menerapkan toleransi, menghargai perbedaan, dan membangun masyarakat yang harmonis.

Ajaran nirkekerasan mengajarkan pentingnya menggunakan akal sehat dan pemikiran rasional dalam menghadapi permasalahan. Anak muda dapat belajar untuk tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan atau bertindak

berdasarkan emosi semata. Dengan menerapkan pendekatan yang lebih rasional, mereka dapat mengevaluasi masalah dengan lebih baik dan mencari solusi yang lebih efektif.⁵⁷

2) Aero Jazz:

Ajaran nirkekerasan menuntun anak muda agar selalu menanam kebaikan di dalam diri masing-masing. Ketika ada seseorang yang berbuat jahat pada kita, maka sebisa mungkin jangan sampai membalas kejahatan tersebut. Bahkan anak muda diajarkan untuk memaafkan perbuatan jahat tersebut. Jika anak muda terpancing emosi karena perbuatan jahat tersebut, ajaran nirkekerasan menganjurkan untuk menenangkan diri dengan cara melakukan hal-hal yang positif.

Ajaran nirkekerasan mendorong pengembangan empati dan pemahaman terhadap orang lain. Anak muda dapat belajar untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain, menghargai keberagaman, dan memperkuat hubungan antarbudaya. Dengan menggunakan empati dalam berinteraksi sosial, mereka dapat menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat.

Ajaran nirkekerasan mendorong anak muda untuk mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan konflik. Daripada menggunakan kekerasan, mereka diajarkan untuk mencari solusi alternatif yang mencakup kompromi,

⁵⁷ Scarlet Rose, wawancara, Surabaya 4 Juni 2023

negosiasi, dan pemahaman bersama. Pendekatan ini dapat membantu mereka membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan mempermudah dalam menyelesaikan masalah

Ajaran nirkekerasan juga mendorong kegiatan positif yang membantu individu menenangkan diri dan mengurangi stres. Anak muda dapat menemukan cara yang cocok bagi mereka, seperti berjalan-jalan di alam, mendengarkan musik, menulis, melukis, atau melakukan aktivitas fisik seperti olahraga. Melalui kegiatan seperti ini, anak muda dapat menemukan cara-cara yang sehat untuk mengatasi tekanan dan merawat kesejahteraan mental dan emosional mereka.

Dengan banyak melakukan kegiatan positif tersebut, anak muda lebih mudah untuk membangun hubungan yang positif dalam lingkungan sosial.

Anak muda dapat menggunakan hal-hal positif tersebut dalam kegiatan sosial mereka, seperti bekerja sama dalam kelompok, membangun tim, atau berkontribusi dalam masyarakat. Dengan cara ini, mereka dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan damai.⁵⁸

3) Luna Violet:

Anak muda harus memiliki karakter yang mencerminkan ajaran nirkekerasan agar bisa menjadi pembawa perdamaian. Karakter yang pertama yaitu hidup damai dengan sesama dan dengan alam ciptaan. Yang kedua yaitu

⁵⁸ Aero Jazz, wawancara, Surabaya 4 Juni 2023

bukan murahan dan bukan asal-asalan, namun bukan juga untuk dipamerkan. Yang ketiga yaitu sebagai ekspresi iman. Dan yang keempat yaitu anak tuhan yang tangguh dan berkarya dengan hati.

Ajaran nirkekerasan mengajarkan anak muda untuk menghargai ciptaan Tuhan dalam berbagai bentuknya, baik manusia maupun alam semesta. Hal ini berarti menjaga dan merawat segala yang diciptakan Tuhan, termasuk diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan makhluk hidup lainnya. Dengan cara ini, anak muda dapat mengembangkan kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan alam dan memperlakukan sesama manusia dengan rasa kasih dan saling menghargai.

Ajaran nirkekerasan mengajarkan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Anak muda dianjurkan untuk memahami dan menghargai perspektif, kepercayaan, dan budaya orang lain. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan diakui.

Ajaran nirkekerasan juga mengajarkan anak muda untuk menjadi anak Tuhan yang tangguh dalam menghadapi tantangan hidup. Ketangguhan di sini bukan berarti menggunakan kekerasan fisik, tetapi lebih kepada menggunakan kekuatan batin, kebijaksanaan, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Anak muda diajarkan untuk mengendalikan emosi

negatif, mengembangkan hal-hal yang baik, serta menggunakan kekuatan pikiran dan pendekatan nirkekerasan dalam menyelesaikan masalah.

Anak muda diajarkan untuk mengkomunikasikan pendapat, keinginan, dan ketidaksetujuan mereka dengan cara yang tidak menggunakan kekerasan. Mereka mempelajari pentingnya mendengarkan dengan empati, berbicara dengan kelembutan, dan mencari solusi yang saling menguntungkan. Dengan cara ini, mereka dapat menjalin hubungan yang baik dan berkontribusi pada pembangunan hubungan yang harmonis.

Melalui ajaran nirkekerasan, anak muda dapat membangun kualitas hubungan yang lebih baik. Mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, menciptakan perdamaian, keadilan, dan kesetaraan. Dengan cara ini, anak muda mampu mengatasi konflik dan tantangan dengan cara yang menghormati hak asasi manusia, memperjuangkan keadilan sosial, dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama umat manusia.⁵⁹

4) Zenith Spark:

Ajaran nirkekerasan memberikan pengaruh yang besar bagi diri sendiri dan orang lain. Ajaran nirkekerasan tersebut mengajarkan pada anak muda tentang pentingnya membangun hubungan yang sehat dengan diri sendiri dan orang lain seperti menghormati perbedaan, menghargai sesama manusia,

⁵⁹ Luna Violet, wawancara, Surabaya 4 Juni 2023

berkomunikasi dengan baik, mendengarkan orang lain dengan empati dan merespon dengan pengertian. Hal tersebut dapat membantu untuk memperkuat hubungan, mengurangi konflik, dan menciptakan lingkungan yang damai.

Ajaran nirkekerasan memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki hak untuk berbeda dalam hal agama dan budaya. Ajaran nirkekerasan memberikan landasan untuk memahami bahwa setiap individu memiliki hak untuk hidup dengan damai dan berkeyakinan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Serta dapat menerima perbedaan pendapat yang di miliki setiap orang.

Ajaran nirkekerasan mengajarkan anak muda untuk menghormati perbedaan antara individu. Mereka diajarkan untuk melihat perbedaan sebagai kekayaan budaya yang harus dihargai, bukan sebagai alasan untuk membedakan atau merendahkan orang lain. Maka dari itu toleransi adalah kunci untuk membangun masyarakat yang harmonis di era saat ini. Dengan memahami dan menerapkan ajaran nirkekerasan, anak muda dapat membantu mengatasi konflik dan mempromosikan kerukunan antarindividu, kelompok, dan budaya.

Dalam ajaran nirkekerasan toleransi merupakan hal yang penting karena mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia dan perlindungan

terhadap kelompok minoritas. Anak muda dihadapkan pada isu-isu sosial yang kompleks, seperti rasisme, dan diskriminasi berdasarkan suku, agama, atau identitas gender. Ajaran nirkekerasan mengajarkan pentingnya menentang ketidakadilan dan berperan aktif dalam menciptakan keadilan sosial.

Ajaran nirkekerasan juga mengajarkan anak muda untuk menyadari dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks toleransi, anak muda diajarkan bahwa tindakan diskriminatif atau kekerasan tidak hanya merugikan individu yang menjadi korban, tetapi juga merusak keharmonisan sosial dan tatanan kehidupan di lingkungan masyarakat.⁶⁰

5) Nova Aurora:

Mempelajari ajaran nirkekerasan sangat berguna bagi anak muda di zaman sekarang yang merupakan zaman digital dan sosial media. Karena anak muda memiliki potensi yang besar untuk menerapkan nilai-nilai ajaran nirkekerasan dengan lebih luas. Anak muda dapat menggunakan sosial media untuk menyebarkan perdamaian dan toleransi. Dengan mempelajari ajaran nirkekerasan di zaman sekarang, anak muda juga akan terhindar dari isu-isu yang menyebarkan kekerasan dan kebencian.

⁶⁰ Zenith Spark, Wawancara, 4 Juni 2023

Anak muda memang sudah terbiasa dengan internet seperti sosial media yang menyediakan platform yang luas untuk berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Ajaran nirkekerasan mengajarkan anak muda untuk menghormati perbedaan pendapat, keyakinan, dan identitas orang lain, meskipun mungkin ada perbedaan yang signifikan. Mereka belajar untuk menjaga komunikasi yang terbuka, memahami perspektif orang lain, dan membangun dialog yang mempromosikan pemahaman.

Sosial media sering kali menjadi tempat di mana konflik dan pertentangan muncul dengan cepat. Ajaran nirkekerasan mengajarkan anak muda untuk berusaha memahami perspektif orang lain dengan empati sebelum mengeluarkan tanggapan atau komentar yang mungkin melukai perasaan orang lain. Mereka diajarkan untuk membangun hubungan yang sehat, saling mendukung, dan saling memahami di lingkungan digital.

Ajaran nirkekerasan mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan pendapat, kepercayaan, dan identitas individu. Dalam konteks sosial media, anak muda perlu memahami bahwa setiap orang memiliki hak untuk memiliki pandangan yang berbeda. Mereka perlu belajar untuk menerima perbedaan tersebut dan menghindari menghakimi, menyerang, atau menyebarkan kebencian terhadap orang lain yang memiliki pandangan yang berbeda.

Ajaran nirkekerasan mengajarkan kesadaran akan dampak kata-kata yang kita gunakan. Dalam interaksi sosial media, kata-kata memiliki potensi besar untuk menyakiti dan mempengaruhi orang lain. Anak muda perlu berpikir sebelum memberikan komentar atau merespons pesan yang dapat merugikan atau menyebabkan konflik. Mereka dapat memilih untuk berkomunikasi dengan baik, menghindari penghinaan, dan menggunakan bahasa yang santun.

Ajaran nirkekerasan mengajarkan anak muda untuk mempraktikkan dialog memberi dampak positif dan saling menghargai saat berinteraksi di sosial media. Anak muda dapat belajar untuk menghargai pandangan orang lain, menyampaikan pendapat dengan sopan, dan mencari solusi yang membangun. Dengan cara ini, anak muda dapat mengubah lingkungan sosial media menjadi tempat yang lebih harmonis dan produktif.⁶¹

Ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen memiliki makna yang penting bagi anak muda. Ajaran ini menekankan nilai-nilai seperti cinta kasih, pengampunan, perdamaian, dan penolakan terhadap kekerasan fisik maupun verbal. Berikut adalah beberapa makna penting ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen bagi anak muda yaitu:

- 1) Cinta Kasih: Ajaran Kristen menekankan pentingnya cinta kasih sebagai prinsip utama dalam hubungan antarmanusia. Anak muda dapat

⁶¹ Nova Aurora, wawancara, 4 Juni 2023

mempraktikkan cinta kasih ini dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam keluarga, persahabatan, pekerjaan, dan komunitas. Cinta kasih adalah sikap saling menghargai, membantu sesama, dan melayani orang lain tanpa memandang perbedaan.⁶²

- 2) Pengampunan: Ajaran Kristen mengajarkan pentingnya pengampunan dan pemulihan hubungan yang terganggu. Anak muda sering menghadapi konflik dan perselisihan, baik dalam hubungan pribadi maupun hubungan sosial. Prinsip pengampunan dalam ajaran Kristen mengajarkan untuk melepaskan kebencian, memaafkan kesalahan orang lain, dan memulihkan hubungan yang rusak.⁶³
- 3) Aktivisme Damai: Ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen juga mendorong anak muda untuk terlibat dalam aktivisme damai. Mereka didorong untuk menggunakan suara mereka dan bertindak dalam membela hak asasi manusia, melawan ketidakadilan, dan melindungi lingkungan. Aktivisme damai ini mencerminkan komitmen mereka terhadap ajaran nirkekerasan dan upaya mereka untuk menciptakan perubahan positif di dunia.
- 4) Membangun komunitas inklusif: Ajaran Kristen mengajarkan pentingnya membangun komunitas inklusif yang menghargai keragaman dan

⁶² B.A. Rukiyanto, SJ. Ignatia Esti Sumarah, *Semakin Menjadi Manusiawi Teologi Moral Masa Kini*, Universitas Sanata Dharma, 2014.

⁶³ Herry Jeuke Nofrie Korengken, *Konsep Pengampunan Menurut Matius 18:21-35 dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini*, (HUPĒRETĒS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1 no. 2)

mengatasi konflik dengan cara yang damai. Anak muda dapat mempraktikkan nilai-nilai ini dengan berupaya membangun jaringan sosial yang inklusif, saling mendukung, dan bekerja sama untuk menciptakan dunia yang lebih baik.⁶⁴

- 5) Pengaruh Positif: Ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen dapat memberikan anak muda alat untuk menentang sikap dan tindakan kekerasan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempraktikkan ajaran ini, anak muda dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan sikap saling menghargai.

Secara keseluruhan, ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen memberikan panduan yang berharga bagi anak muda dalam menjalani kehidupan mereka. Hal ini mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan positif dengan mengutamakan cinta, damai, pengampunan, dan keadilan sosial dalam segala aspek kehidupan mereka.

⁶⁴ Robi Prianto, *pendidikan perdamaian Kristen dalam konteks Indonesia*, Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan) 5.2 (2016)

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi analisis data terhadap teori 6 dimensi agama Ninian Smart yang digunakan untuk membahas ajaran nirkekerasan di GKMI dan penerapannya terhadap anak muda. Teori yang akan digunakan dari 6 teori dimensi agama tersebut adalah dimensi moral atau etika, dimensi sosial, dan dimensi doktrin. Ke tiga teori tersebut digunakan untuk menganalisis karena sangat relevan dengan pembahasan tersebut. Dengan menggunakan ke tiga teori tersebut akan lebih mudah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai moral atau etika ajaran nirkekerasan di gereja, interaksi sosial gereja dengan anak muda dan dengan lingkungan masyarakat, dan doktrin yang digunakan untuk ajaran nirkekerasan. Hal ini membantu dalam melihat bagaimana ajaran nirkekerasan diterapkan dalam gereja dan bagaimana hal tersebut berdampak pada anak muda.

A. Dimensi Moral atau Etika

Dalam agama Kristen, ajaran nirkekerasan dapat membantu anak muda untuk memahami nilai-nilai moral dan etika yang dipegang oleh agama. Konsep kasih dan kebaikan yang dipahami dalam agama Kristen dapat menjadi inspirasi bagi anak muda untuk lebih mengutamakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi moral atau etika juga membahas tentang pentingnya memahami dan

menghargai nilai-nilai yang dipegang oleh agama, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Selain itu, ajaran nirkekerasan juga sejalan dengan nilai perdamaian dalam agama Kristen. Agama Kristen mengajarkan untuk menciptakan perdamaian dan menghindari konflik, bahkan ketika menghadapi tindakan yang tidak adil. Hal ini sejalan dengan karakteristik anak muda yang lebih peduli pada lingkungan dan menolak tindakan kekerasan.⁶⁶

Dalam konteks ini, ajaran nirkekerasan dan nilai-nilai moral atau etika dalam agama Kristen dapat menjadi panduan bagi anak muda untuk memperbaiki perilaku mereka dan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Ajaran nirkekerasan dapat mengajarkan cara mengelola konflik dengan damai dan menghindari tindakan kekerasan, sedangkan nilai-nilai moral atau etika dalam agama Kristen dapat mengajarkan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan kesetaraan.⁶⁷

Ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen memiliki nilai-nilai moral atau etika yang kuat, sehingga dimensi moral atau etika menjadi sangat penting dalam menjelaskan dan menerapkan ajaran ini terutama bagi anak muda. Dalam teori 6 dimensi agama Ninian Smart, dimensi moral atau etika berkaitan dengan prinsip-

⁶⁵ Ninian Smart, *the religious experience of mankind* hlm 6-10, New York: Scribner

⁶⁶ Robi Prianto, *pendidikan perdamaian Kristen dalam konteks Indonesia*, Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan) 5.2 (2016)

⁶⁷ Prof. Dr. Thomas Santoso, *konflik dan perdamaian*

prinsip moral atau etika yang dianggap benar atau salah dalam agama. Ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen menekankan pentingnya kasih, toleransi, pengampunan, dan kedamaian. Prinsip-prinsip ini sangat relevan dan penting bagi anak muda yang memprioritaskan nilai-nilai seperti keadilan, kebebasan, dan persamaan.⁶⁸

Ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen menekankan pentingnya untuk mencintai sesama manusia, bahkan orang-orang yang dianggap sebagai musuh. Anak muda juga memiliki pemikiran yang sama dan memperjuangkan keadilan sosial dan hak asasi manusia. Oleh karena itu, ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen dapat menjadi sarana untuk mendorong anak muda untuk bertindak dengan cara yang baik dan memberi dampak positif bagi masyarakat.⁶⁹

Selain itu, dimensi moral atau etika juga dapat membantu anak muda dalam memperkuat keterikatan dan penghayatan ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen. Anak muda cenderung mencari arti hidup yang lebih dalam dan makna yang lebih penting dalam hidup mereka. Dimensi moral atau etika dapat menjadi jalan untuk menemukan arti hidup tersebut.

Selain itu, ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen juga menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai moral atau etika sepanjang hidup. Anak muda

⁶⁸ Rifki Rosyad, dkk, *toleransi dan perdamaian di masyarakat multicultural*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

⁶⁹ Mutia Asmikhazali, *agama dan perdamaian: Studi Perbandingan Dialog Antar Iman Menurut Pemikiran Mohammed AbuNimer dan Pemikiran Dialog Antar Iman di Indonesia*

yang hidup dalam dunia modern membutuhkan panduan dan prinsip-prinsip moral yang kuat untuk membimbing mereka melalui tantangan dan cara untuk mengelola kehidupan. Dimensi moral atau etika dapat membantu mereka mengembangkan nilai-nilai moral atau etika yang kuat dan relevan dengan kehidupan mereka.⁷⁰

Dalam kesimpulannya, dimensi moral atau etika dalam teori 6 dimensi agama Ninian Smart cocok untuk digunakan dalam menjelaskan ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen dan penerapannya terhadap anak muda. Dimensi moral atau etika dapat membantu anak muda dalam menemukan pedoman moral yang tepat serta dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan damai.

B. Dimensi Sosial

Dalam dimensi sosial ajaran nirkekerasan dapat diterapkan melalui beberapa cara, seperti memperkuat hubungan sosial yang positif, mempromosikan solusi kreatif dan efektif dalam membangun perdamaian di masyarakat, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Anak muda dapat mempelajari ajaran nirkekerasan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk membangun perdamaian dan hubungan yang positif dengan orang lain.⁷¹

Hal lain seperti keadilan sosial merupakan aspek penting dari dimensi sosial dalam agama Kristen. Anak muda seringkali berpartisipasi dalam aktivitas yang

⁷⁰ Pdt Dr. Nurliani Siregar, dkk, *etika Kristen: dasar etika pendidikan dan membangun karakter bangsa*

⁷¹ Ninian Smart, *the religious experience of mankind* hlm 6-10, New York: Scribner

memperjuangkan hak-hak minoritas dan mendorong perubahan sosial. Dalam konteks ajaran nirkekerasan, anak muda dapat memperkuat tujuan keadilan sosial dengan menerapkan prinsip-prinsip nirkekerasan dalam aktivitas mereka.⁷²

Sikap toleransi juga sangat penting karena anak muda cenderung lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan. Mereka menerima perbedaan agama, ras, budaya, dan orientasi seksual sebagai bagian dari keanekaragaman dunia yang memperkaya kehidupan. anak muda juga seringkali berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan kerjasama, baik di dalam maupun di luar kelompok mereka. Dalam konteks ajaran nirkekerasan, prinsip kerjasama yang didasarkan pada nirkekerasan dan kepentingan bersama dapat memperkuat hubungan sosial yang positif dan dapat menciptakan perdamaian.⁷³

Selain itu, anak muda juga cenderung lebih terbuka dan responsif terhadap perdebatan dan dialog antaragama. Mereka sering mengambil inisiatif untuk memulai diskusi dengan penganut agama lain dan berpartisipasi dalam aktivitas yang mempromosikan dialog antaragama. Ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen dapat menjadi landasan untuk menjalin dialog yang bermanfaat dan mempromosikan pengertian perdamaian dan toleransi.⁷⁴

⁷² H. Mirhan AM, *agama dan beberapa aspek sosial*, IAIN Antasari Press, 2014

⁷³ Rikardo d, ester lina, jebes p, Manahan uji, *Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi Dan Implementasinya Ditengah Masyarakat Majemuk*, (jurnal teologi dan pendidikan agama kristen Vol 4, No 1 Maret 2019)

⁷⁴ Jeane marie, achmad syahid, yanice Janis, yan o, *generasi milenial: Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamika Psikologis dan Kelekatan pada Agama di Era Banjir Informasi*

Ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen dan penerapannya terhadap anak muda sangat relevan dengan dimensi sosial dalam teori 6 dimensi agama Ninian Smart. Dimensi sosial mencakup cara-cara bagaimana agama mengorganisasi diri dan berinteraksi dengan masyarakat dalam lingkup sosial. Dalam dimensi sosial, agama dipandang sebagai institusi yang mempunyai peran dalam membentuk nilai-nilai sosial dalam masyarakat.⁷⁵

Dimensi sosial dalam teori 6 dimensi agama Ninian Smart menekankan pentingnya kepedulian agama terhadap kesejahteraan sosial. Ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen menuntut agar umatnya tidak hanya fokus pada keselamatan individu tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat. Anak muda, dengan kepedulian sosial yang tinggi, dapat mengaplikasikan ajaran nirkekerasan ini dalam kegiatan-kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷⁶

Dimensi sosial juga menunjukkan bahwa agama memiliki peran penting dalam membentuk solidaritas sosial dalam masyarakat. Ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen menekankan pada nilai-nilai solidaritas, toleransi, dan kasih sayang yang diaplikasikan dalam hubungan antarindividu dan antarkelompok dalam masyarakat. Dimensi sosial juga menunjukkan bahwa agama dapat menjadi sumber inspirasi dalam gerakan sosial dan yang ada di masyarakat. Ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen dapat dijadikan inspirasi bagi anak muda dalam gerakan sosial

⁷⁵ Muhammad Maskur Musa, *peran agama dalam perubahan sosial masyarakat*, (Nuansa: jurnal studi islam dan kemasyarakatan Vol.XIV,No.2,desember 2021)

⁷⁶ Enggar Objantoro, *pluralisme agama-agama: tantangan bagi teologi Kristen*, Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 1.1 (2016)

yang mereka jalankan. Ajaran nirkekerasan menekankan pada pentingnya dialog, rekonsiliasi, dan kerjasama dalam mengatasi permasalahan sosial dalam masyarakat.⁷⁷

Anak muda juga terkenal dengan pandangan inklusif dan kritis terhadap isu-isu sosial, serta kepedulian terhadap hak asasi manusia dan keadilan sosial. Dalam konteks ini, dimensi sosial dalam teori 6 dimensi agama Ninian Smart dapat membantu anak muda untuk memahami peran agama dalam membentuk masyarakat yang lebih damai dan inklusif. Ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen dapat diaplikasikan dalam dimensi sosial ini dengan cara menerapkan prinsip-prinsip toleransi dan kedamaian dalam masyarakat.⁷⁸

Selain itu, dimensi sosial juga dapat membantu anak muda dalam memahami pentingnya tanggung jawab sosial dalam ajaran nirkekerasan. Ajaran ini menekankan pentingnya individu dalam melayani masyarakat dan memberikan kontribusi positif pada kehidupan sosial. Anak muda yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi, dapat menemukan cara untuk mengaplikasikan ajaran nirkekerasan ini dalam dimensi sosial, yaitu melalui pengabdian pada masyarakat dan lingkungan.⁷⁹

⁷⁷ Zainul Bahri, *Dialog antar Iman dan Kerjasama Demi Harmoni Bumi*, Refleksi: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat 13.1 (2011)

⁷⁸ Gregarious g, nigar p, roswita o, wulan p, *komunikasi anak muda untuk perubahan sosial*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2022)

⁷⁹ Muhamad Ngafif, *kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi 2.1 (2014)

Dalam kesimpulannya, dimensi sosial dalam teori 6 dimensi agama Ninian Smart cocok untuk menjelaskan ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen dan penerapannya terhadap anak muda. Dimensi ini dapat membantu anak muda dalam memahami dan menerapkan ajaran nirkekerasan dalam hubungan sosial yang kompleks dan multikultural, serta dalam mengatasi masalah sosial yang kontroversial. Dimensi sosial juga dapat membantu anak muda dalam memahami tanggung jawab sosial di lingkungan masyarakat.

C. Dimensi Doktrin

Dimensi doktrin adalah salah satu dimensi yang membahas tentang ajaran atau kepercayaan suatu agama. Dimensi doktrin meliputi berbagai doktrin atau ajaran yang diyakini oleh pengikut suatu agama. Ajaran nirkekerasan dalam dimensi doktrin mencakup beberapa konsep seperti konsep kasih, konsep tuhan, konsep dosa, dan konsep keselamatan. Konsep-konsep ini dianggap penting dari ajaran Kristen karena dapat mendorong umat kriter agar dapat hidup dengan selamat dan penuh kedamaian.⁸⁰

Ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen dapat dikaitkan dengan konsep cinta kasih yang terdapat dalam Alkitab. Konsep ini menekankan pada pentingnya menghormati dan mengasihi sesama manusia. Anak muda yang dikenal sebagai generasi yang lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan dapat memahami dan menerima konsep cinta kasih dalam ajaran nirkekerasan ini. Mereka cenderung

⁸⁰ Ninian Smart, *the religious experience of mankind* hlm 6-10, New York: Scribner

mencari solusi damai dalam menyelesaikan konflik dan masalah, dan tidak ingin terlibat dalam tindakan kekerasan atau tindakan agresif.⁸¹

Konsep Tuhan dalam agama Kristen mengajarkan bahwa tuhan adalah tuhan yang penuh kasih, dan manusia diciptakan sebagai gambar dan rupanya. Dalam konteks ajaran nirkekerasan, konsep Tuhan memberikan fondasi untuk memperlakukan semua manusia dengan kasih sayang dan hormat, karena setiap manusia diciptakan oleh tuhan dan memiliki nilai yang sama di matanya.⁸²

Konsep dosa dalam agama Kristen juga berkaitan dengan ajaran nirkekerasan. Kristen mengajarkan bahwa dosa dapat mendorong kekerasan dan konflik di dunia, dan manusia harus berjuang untuk menghindari dosa dan melakukan kebaikan. Dalam konteks ajaran nirkekerasan, konsep dosa menekankan pentingnya menghindari kekerasan dan mencari cara-cara damai untuk menyelesaikan konflik.⁸³

Konsep keselamatan dalam agama Kristen juga memiliki kontribusi penting dalam pemahaman tentang ajaran nirkekerasan. Kristen mengajarkan bahwa keselamatan adalah hadiah dari Allah dan hanya dapat dicapai melalui iman dalam Yesus Kristus. Dalam konteks ajaran nirkekerasan, konsep keselamatan mengajarkan

⁸¹ Ya'aman Gulo, dkk, *Peran PAK Dalam Membentuk Mental Positif Generasi Kristen Di Era Millenial*, (jurnal teologi dan pendidikan agama Kristen Vol 5, No 1 Maret 2020)

⁸² Binsen Samuel Sidjabat, *Tuhan Yang Maha Esa dan Allah Tritunggal*

⁸³ Tarpin, *pandangan kristen tentang dosa asal muasal dan cara menebusnya*, Jurnal Ushuluddin 16.2 (2010)

bahwa setiap manusia harus dipandang dengan nilai yang sama, tidak peduli apapun latar belakang mereka, dan harus diperlakukan dengan kasih sayang dan hormat.⁸⁴

Dalam keseluruhan, hubungan antara ajaran nirkekerasan dan anak muda dapat dipahami melalui konsep-konsep dalam dimensi doktrin agama Kristen. Ajaran nirkekerasan mengajarkan untuk menyelesaikan konflik dengan cara damai, menghormati hak dan martabat orang lain, dan mencari kebenaran dan solusi yang baik. Anak muda dapat belajar dari konsep-konsep dalam dimensi doktrin agama Kristen, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

Meskipun ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen memiliki implikasi sosial yang kuat, namun penerapan dan pemahaman tentang ajaran ini juga sangat tergantung pada aspek doktrin atau keyakinan dasar yang dipegang oleh anak muda. Oleh karena itu, dimensi doktrin dalam teori 6 dimensi agama Ninian Smart cocok untuk menjelaskan ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen dan penerapannya terhadap anak muda. Dimensi doktrin dalam teori ini mencakup keyakinan, kepercayaan, dan doktrin-doktrin yang dipegang oleh agama.

Ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen didasarkan pada keyakinan bahwa kekerasan bertentangan dengan ajaran kasih sayang dan pengampunan yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Dalam doktrin Kristen, Yesus mengajarkan untuk mengasihi musuh dan memaafkan orang yang melakukan kejahatan, bukan untuk membalas

⁸⁴ Sutriatmo, *Konsep Keselamatan di Dalam Yesus: Ketaatan Pada Firman Versus Ketaatan Pada Perbuatan*, Jurnal Teologi Berita Hidup 4.2 (2022)

⁸⁵ Prof. Dr. Thomas Santoso, *konflik dan perdamaian*

dendam atau menggunakan kekerasan. Oleh karena itu, dimensi doktrin dapat digunakan untuk menjelaskan keyakinan agama Kristen tentang nirkekerasan dan bagaimana doktrin ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak muda.⁸⁶

Anak muda memiliki pemahaman yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan dalam keyakinan dan praktek spiritual. Namun, mereka juga membutuhkan panduan dan prinsip yang jelas untuk mengembangkan spiritualitas mereka. Dalam konteks ini, dimensi doktrin dapat membantu anak muda dalam memahami dan menerapkan ajaran nirkekerasan dalam kehidupan spiritual mereka.⁸⁷

Dimensi doktrin juga dapat membantu anak muda dalam memahami prinsip-prinsip teologi yang mendasari ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen. Ajaran ini menekankan pentingnya kasih sayang dan perdamaian sebagai prinsip inti dalam hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Melalui dimensi doktrin, anak muda dapat memahami prinsip-prinsip teologi ini dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁸⁸

Selain itu, dimensi doktrin dapat membantu anak muda dalam memahami pentingnya kesatuan dan hubungan yang baik dalam agama Kristen. Ajaran nirkekerasan menekankan pentingnya hubungan harmonis dengan sesama manusia,

⁸⁶ Robi prianto, *pendidikan perdamaian Kristen dalam konteks Indonesia*, Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan) 5.2 (2016)

⁸⁷ Jeane marin tulung, dkk, *generasi milenial: Diskursus Teologi, Pendidikan, Dinamika Psikologis dan Kelekatan pada Agama di Era Banjir Informasi*

⁸⁸ Rencan Carisma Marbun, *kasih dan kuasa ditinjau dari perspektif etika Kristen*, (jurnal teologi cultivation vol.3, no.1)

yang berakar dari kesatuan dalam hubungan dengan Tuhan. Dalam konteks ini, dimensi doktrin dapat membantu anak muda dalam memahami prinsip-prinsip kesatuan dalam agama Kristen dan mengaplikasikannya dalam kehidupan spiritual mereka.⁸⁹

Dalam kesimpulannya, dimensi doktrin dalam teori 6 dimensi agama Ninian Smart cocok untuk menjelaskan ajaran nirkekerasan dalam agama Kristen dan penerapannya terhadap anak muda. Dimensi ini dapat membantu anak muda dalam memahami prinsip-prinsip teologi yang mendasari ajaran nirkekerasan, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan spiritual mereka. Dimensi doktrin juga dapat membantu anak muda dalam memahami pentingnya kesatuan dan hubungan yang baik dalam agama Kristen, yang dapat membantu dalam membangun hubungan harmonis dengan sesama manusia dan hubungan yang kuat dengan Tuhan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁹ Ketrin Datupongbe, *Strategi misi Kekristenan dalam Mempererat hubungan Interaksi Sosial Sesama dalam Masyarakat umum*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ajaran nirkekerasan di Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) mengajarkan prinsip-prinsip kedamaian, cinta kasih, pengampunan, dan perdamaian. Konsep ini mendorong umatnya untuk menghindari kekerasan fisik maupun verbal dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Ajaran nirkekerasan dapat membantu anak muda untuk menggunakan dialog yang positif, pemahaman, dan toleransi dalam menyelesaikan konflik. Mereka diajarkan untuk berkomunikasi secara efektif, mendengarkan dengan empati, dan mencari solusi yang mengarah pada keadilan dan perdamaian.

Ajaran nirkekerasan dalam Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) dapat memiliki beberapa dampak positif. Yaitu, anak muda yang seringkali memiliki pandangan inklusif dan lebih terbuka terhadap perbedaan dapat menemukan nilai-nilai perdamaian dan toleransi dalam ajaran tersebut. Mereka dapat belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, mengatasi konflik dengan cara damai, dan menciptakan kesejahteraan bersama.

Ajaran nirkekerasan juga dapat menjadi landasan bagi anak muda untuk terlibat dalam aktivisme yang damai. Dalam upaya mereka untuk membawa perubahan sosial, anak muda dapat mengadopsi pendekatan yang lebih damai dan

berfokus pada penyelesaian masalah melalui dialog dan kerjasama. Mereka dapat menggunakan ajaran nirkekerasan sebagai jalan untuk menciptakan dan menyebarkan perdamaian di lingkungan masyarakat.

Penerapan ajaran nirkekerasan dalam GKMI terhadap anak muda sangat penting. Anak muda seringkali menghadapi tekanan dan tantangan yang unik dalam kehidupan modern, seperti kecemasan, stres, dan tekanan sosial. Ajaran nirkekerasan dapat menjadi landasan bagi anak muda untuk mengatasi konflik dan masalah dengan cara yang damai dan mencari solusi untuk menyelesaikan konflik.

Dalam GKMI penerapan ajaran nirkekerasan pada anak muda dilakukan dengan cara-cara seperti melalui khotbah yang disampaikan oleh pendeta dan kelas ketekisasi yang di laksanakan di GKMI tersebut. Cara-cara tersebut dilakukan agar anak muda mendapatkan pemahaman yang baik terhadap ajaran nirkekerasan agar anak muda bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan ajaran nirkekerasan juga dapat membantu anak muda untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Mereka dapat mengambil peran aktif dalam menciptakan perdamaian, membangun persaudaraan, dan menanggapi ketidakadilan sosial dengan cara yang tidak menggunakan kekerasan. Dalam konteks gereja, anak muda dapat mengimplementasikan ajaran ini dalam praktik ibadah, pelayanan sosial, dan keterlibatan dalam isu-isu keadilan sosial. Penerapan ajaran nirkekerasan di Gereja Kristen Muria Indonesia terhadap anak

muda sangat penting dalam membentuk karakter yang damai, pengertian, dan peduli terhadap sesama. Ajaran ini membantu anak muda untuk menghadapi tantangan modern dengan cara yang damai, membentuk hubungan yang saling menghormati, serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan adil.

Ajaran nirkekerasan di GKMI memberikan kontribusi positif dalam membentuk anak muda yang mampu mempromosikan perdamaian, menghargai perbedaan, menolak kekerasan, membangun hubungan yang sehat, dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penerapan ajaran ini, anak muda dapat menjadi agen perubahan yang membawa kedamaian dalam masyarakat.

B. Saran

1. Gereja perlu menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak muda. Penting untuk menerima setiap individu apa adanya, tanpa menghakimi atau melakukan diskriminasi berdasarkan latar belakang. Agar anak muda akan merasa diterima dan didukung, yang pada gilirannya akan menerapkan ajaran nirkekerasan di gereja dan lingkungan sekitar.
2. Mengajarkan dan mendorong anak muda untuk mengembangkan perilaku positif, seperti toleransi, sikap saling memaafkan, kerendahan hati, dan ketekunan. Memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membentuk karakter yang tidak condong ke arah kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di dalam dan di Sekitar Gereja*. BPK Gunung Mulia, 1995
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Bungin, Burhan. *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Vol. 2. Kencana, 2007
- Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 2002
- Hadi Sutrisno, *Metode Research Jilid, II*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1994
- Muhadjir Neong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Chenoweth, Erica, Maria J. Stephan. *Why civil resistance works: The strategic logic of nonviolent conflict*. Columbia University Press, 2011.
- Abu-Nimer, Mohammed. *Nirkekerasan dan Bina Damai dalam Islam: Teori dan Praktik*. Pustaka Alvabet, 2010.
- Prianto, Robi. "Pendidikan Perdamaian dalam Konteks Indonesia." *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5.2 (2016)
- Minggu, Yenni. "Membangun Spiritual Kristen Bagi Kaum Muda Gereja." (2020).
- Napitupulu, Tina Natalia, and Victor Deak. "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Moral Remaja." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1.3 (2022)
- Genep Gregorious, Pandrianto Nigar, Oktavianti Roswita, Purnama Wulan, *komunikasi anak muda untuk perubahan sosial*, (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2022)
- Rambitan, Stanley R. "Pluralitas Agama Dalam Pandangan Kristen Dan Implikasinya Bagi Pengajaran PAK." *Jurnal Shanan* 1.1 (2017)
- Nizar, Nizar. "Hubungan etika dan agama dalam kehidupan sosial." *Jurnal Arajang* 1.1 (2018)

- Muawanah, M. "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat." *Jurnal Vijjacariya* 5.1 (2018)
- Musa, Muhammad Maskur. "Peran Agama Dalam kehidupan Sosial Masyarakat." *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 14.2 (2021).
- Zaini, Muhammad. "Kontribusi Agama bagi Kemajuan Sosial." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 18.1 (2016)
- Rohmatika, Ratu Vina, and Kiki Muhamad Hakiki. "Fanatisme Beragama Yes, Ekstrimisme Beragama No; Upaya Meneguhkan Harmoni Beragama Dalam Perspektif Kristen." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 13.1 (2018): 1-22.
- Lakonawa, Petrus. "Agama dan pembentukan cara pandang serta perilaku hidup masyarakat." *Humaniora* 4.2 (2013)
- Isnawati, Isnawati. "Manusia: Antara Kebutuhan Doktrin Agama Dan Inklusivitas Beragama." *PROCEEDING IAIN Batusangkar* 1.1 (2017)
- Nugroho, Teguh. "Misi dalam Gereja Anabaptis Abad XVI: Tinjauan dari Perspektif Paradigma Misi menurut David J. Bosch." *Jurnal Teologi (Journal of Theology)* 10.1 (2021)
- Harita, Novi Saria. "Pentingnya Pemuridan Bagi Pertumbuhan Gereja Pada Masa Kini." (2020).
- Wahab, Abdul Jamil. "Persoalan pendirian Gereja Di Indonesia." (2021).
- Saputro, Nova. "Kajian Teologis Tentang Doktrin Trinitas Dalam Perspektif Teologi Reformed dan Implikasinya Bagi Iman Kristen." *GENEVA: Jurnal Teologi dan Misi* 3.2 (2021)
- Prianto, Robi. "Pendidikan Perdamaian dalam Konteks Indonesia." *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5.2 (2016)
- Gulo, Manase. "Prinsip Integritas Berdasarkan Injil Matius 5: 17-48 Dan Implementasinya Bagi Pelayan Tuhan Masakini." *Manna Rafflesia* 4.1 (2017)
- Boiliu, Noh Ibrahim, et al. "Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5: 6-12." *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6.1 (2020)

- smart, n. (1969). *the riligious experience of mankind*. New York: Scribner
- Very, Esap. "Kajian Teologis Terhadap Kebangkitan Yesus Kristus dan Relevansinya bagi Umat Kristen Masa Kini." *JURNAL LUXNOS* 7.1 (2021)
- Tambunan, Elia. "Politik Perang Literasi: Sejarah Pendidikan Kristen." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2.2 (2021)
- Kriswanto, Agus. "Mennonite Indonesia: Tantangan Bernegara dan Berbudaya Bagi Gereja Injili di Tanah Jawa." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3.1 (2020)
- Butar, Rikardo Butar. "Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi Dan Implementasinya Ditengah Masyarakat Majemuk." (2020).
- Pardede, Marioga. "Pendidikan Agama Kristen untuk Perguruan Tinggi." (2021).
- Patandean, Yohanes Enci. "Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Berbahagia Dalam Matius 5: 3-12." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2.2 (2018)
- Ayawaila, Estherlina Maria. "Makna Hidup Dalam Kasih Menurut Rasul Paulus Berdasarkan Roma 12: 9-21." *Manna Rafflesia* 3.2 (2017)
- Darmayanti, Darma, and Maudin Maudin. "Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial." *SYATTAR* 2.1 (2021)
- Santoso, Thomas. "Konflik dan Perdamaian." *Konflik dan Perdamaian* (2019).
- Rezky, Monovatra Predy, et al. "Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. Vol. 2. No. 1. 2019.
- Siregar, Nurliani, et al. "Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan dan Membangun Karakter Bangsa." *Medan: CV Vanivan Jaya* (2019).
- Rukiyanto, B. Agus, et al. *Semakin menjadi manusiawi, teologi moral masa kini*. Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2014.

- Korengkeng, Herry Jeuke Nofrie. "Konsep Pengampunan Menurut Matius 18: 21-35 Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1.2 (2020)
- Rosyad, Rifki, et al. *Toleransi dan perdamaian di masyarakat multikultural*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- H Mirhan AM, H. *Agama & Beberapa Aspek Sosial*. IAIN Antasari Press, 2014
- Syahid, Achmad, et al. "Generasi milenial: diskursus teologi, pendidikan, dinamika psikologis dan kelekatan pada agama di era banjir informasi." (2019).
- Musa, Muhammad Maskur. "Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat." *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 14.2 (2021)
- Objantoro, Enggar. "Pluralisme Agama-Agama: Tentangan Bagi Teologi Kristen." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1.1 (2016)
- Bahri, M. Z. "Dialog Antar Iman dan Kerja Sama Demi Harmoni Bumi." *Refleksi: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat* 13.1 (2011)
- Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2.1 (2014)
- Gulo, Ya'aman, Rita Evimalinda, and Ardianto Lahagu. "Peran PAK Dalam Membentuk Mental Positif Generasi Kristen Di Era Millennial." *REAL DIDACHE* 5
- Sidjabat, Binsen Samuel, and Ed D. MTh. "Tuhan Yang Maha Esa dan Allah Tritunggal."
- Tarpin, Tarpin. "Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal Muasal Dan Cara Menebusnya." *Jurnal Ushuluddin* 16.2 (2010)
- Sutriatmo, Sutriatmo. "Konsep Keselamatan di Dalam Yesus: Ketaatan Pada Firman Versus Ketaatan Pada Perbuatan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4.2 (2022)
- Syahid, Achmad, et al. "Generasi milenial: diskursus teologi, pendidikan, dinamika psikologis dan kelekatan pada agama di era banjir informasi." (2019).

Marbun, Rencan Carisma. "Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen." *Jurnal Teologi Cultivation* 3.1 (2019)

Muhammad, Wahyudi Akmaliah, and Khelmy K. Pribadi. "Anak muda, radikalisme, dan budaya populer." *Jurnal Maarif* 8.1 (2013): 132-53.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A